

**MOTIVASI PESERTA DIDIK KELAS KHUSUS OLAHRAGA DALAM
MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
DI SMP NEGERI 3 IMOGIRI**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Oleh:
AHMAD YULANAR NASYA
NIM 20601241120

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024

MOTIVASI PESERTA DIDIK KELAS KHUSUS OLAHRAGA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP NEGERI 3 IMOIRI

**Ahmad Yulanar Nasya
20601241120**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis Motivasi Peserta Didik kelas khusus olahraga (KKO) dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 3 Imogiri. (2) Mengetahui faktor penting Motivasi yang memengaruhi partisipasi dan pencapaian peserta didik dalam bidang olahraga ataupun pendidikan. Dengan adanya Motivasi Peserta Didik terdorong untuk lebih bersemangat dalam melakukan proses pembelajaran pendidikan jasmani

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas khusus olahraga (KKO) di SMP Negeri 3 Imogiri yang berjumlah 95 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan instrumen angket. Instrumen angket digunakan untuk mengumpulkan data motivasi peserta didik kelas khusus olahraga (KKO) dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memiliki Motivasi yang rendah dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Motivasi Peserta Didik Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMP Negeri 3 Imogiri dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani tahun 2023/2024 berada pada kategori “rendah sekali” sebesar 5,3% (5 peserta didik), “rendah” sebesar 32,6% (31 peserta didik), “sedang” sebesar 30,5% (29 peserta didik), “tinggi” sebesar 24,2% (23 peserta didik), dan “tinggi sekali” sebesar 7,4% (7 peserta didik). Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah dan pihak terkait dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan jasmani, khususnya di kelas khusus olahraga.

Kata Kunci: Motivasi, Peserta Didik, Kelas Khusus Olahraga, Pendidikan Jasmani, SMP Negeri 3 Imogiri.

**MOTIVATION OF SPORTS SPECIAL CLASS STUDENTS IN
PARTICIPATING IN PHYSICAL EDUCATION LEARNING
AT SMP NEGERI 3 IMOGIRI**

**Ahmad Yulanar Nasya
20601241120**

ABSTRACT

The objective of this research is (1) to examine the motivation of students in Sport Special Class (KKO) for their participation in Physical Education sessions at SMP Negeri 3 Imogiri (Imogiri 3 Junior High School). (2) to understand the key determinants of motivation that affect students' engagement and success in sports or education. By instilling motivation, students are prompted to exhibit heightened enthusiasm while engaging in the Physical Education learning process.

This research employed a descriptive quantitative research design utilizing a survey methodology. The research population consisted of 95 students enrolled in the KKO class at SMP Negeri 3 Imogiri. The research employed a questionnaire instrument as the data collection technique. The questionnaire was a tool utilized to collect the data on the motivation of students in KKO class when engaging in Physical Education programs. The instrument had undergone testing to ensure its validity and reliability. The research used descriptive statistical approaches to analyze the data, presenting the results in percentage form.

The research findings indicate that students exhibit a lack of motivation when it comes to engaging in Physical Education instruction. The level of motivation among students in KKO class at SMP Negeri 3 Imogiri for participating in Physical Education lessons in 2023/2024 school year is categorized as follows: in the "very low" level at 5.3% (5 students), in the "low" level at 32.6% (31 students), in the "medium" level at 30.5% (29 students), in the "high" level at 24.2% (23 students), and in the "very high" level at 7.4% (7 students). This research aims to serve as a valuable resource for schools and other stakeholders in devising efficient strategies to enhance the quality of Physical Education, particularly in KKO programs.

Keywords: Motivation, Students, Sport Special Class (KKO), Physical Education, SMP Negeri 3 Imogiri.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Yulanar Nasya

NIM : 20601241120

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Judul Skripsi : Motivasi Peserta Didik Kelas Khusus Olahraga dalam
Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP
Negeri 3 Imogiri

Menyatakan dengan ini bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang, orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 27 Juni 2024
Yang menyatakan,



Ahmad Yulanar Nasya
NIM. 20601241120

LEMBAR PERSETUJUAN

**MOTIVASI PESERTA DIDIK KELAS KHUSUS OLAHRAGA
DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI DI SMP NEGERI 3 IMOGIRI**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

AHMAD YULANAR NASYA

NIM. 20601241120


Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal: 27 Juni 2024

Koordinator Program Studi

Dosen Pembimbing


Dr. Ngatman, M.Pd.
NIP. 196706051994031001


Dr. Yudanto, M.Pd.
NIP. 198107022005011001

LEMBAR PENGESAHAN

MOTIVASI PESERTA DIDIK KELAS KHUSUS OLAHRAGA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP NEGERI 3 IMOGIRI

TUGAS AKHIR SKRIPSI

AHMAD YULANAR NASYA


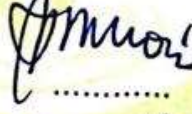
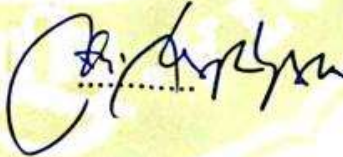
NIM. 20601241120

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal: 10 Juli 2024

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Dr. Yudanto, M.Pd. (Ketua Penguji/Pembimbing)		<u>29/7/24</u>
2. Ahmad Rithaudin, M.Or. (Sekretaris Penguji)		<u>29/7/24</u>
3. Dr. Agus Susworo Dwi Marhaendro, M.Pd. (Penguji Utama)		<u>29/7/24</u>

Yogyakarta, 30 Juli 2024

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Hedi Atmawanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP.197702182008011002

MOTTO

“Allah tidak akan memberikan cobaan kepada hambanya diluar batas kemampuannya, dan tidak lah perlu khawatir atas cobaan yang ada karena semuaberada dalam kemampuan kita” (Qs. Al-Baqarah 286)

“Jalani, Hadapi, Syukuri” (Yulanar)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu terlimpah untukmu baginda Nabi Muhammad SAW. Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, penulis mendapatkan banyak sekali motivasi dan dukungan, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pendidikan pertama sekaligus pintu surgaku, beliau Ibu Siti Khotijah. Terima kasih atas kasih sayang, doa, dan motivasi yang selalu diberikan untuk perjuangan menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepala keluarga, Babe, beliau Bapak Hanafi. Terima kasih babe untuk segala perjuanganmu yang telah mengusahakan anak satu-satunya mengenyam bangku perkuliahan, dan sekarang dapat menyelesaikannya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Motivasi Peserta Didik Kelas Khusus Olahraga dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 3 Imogiri” ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Dr. Ngatman, M.Pd., selaku Koorprodi Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Dr. Yudanto, S.Pd., Jas., M.Pd., dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang yang selalu sabar membimbing dan memberikan semangat, dukungan serta arahan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Ibu Supriyatmi, S.Pd., selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Imogiri yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.

5. Bapak Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas., M.Or., selaku validator instrumen penelitian yang telah memberikan bantuan dan kerja sama dalam pelaksanaan penelitian.
6. Seluruh Staf dan peserta didik SMP Negeri 3 Imogiri yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Seseorang yang spesial bagi penulis, Dayke Putri Kusumawardhani. Terima kasih sudah menemani, mendoakan dan memberikan semangat penulis mulai dari awal menulis hingga sampai dititik saat ini.
9. Teman-teman seperjuangan PJKR angkatan 20, Terima kasih telah membuat kenangan yang indah dan selalu teringat dalam memori.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 24 Juni 2024
Penulis



Ahmad Yulanar Nasya
NIM.20601241120

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Hakikat Motivasi Pendidikan Jasmani	10
2. Pendidikan Jasmani	29
3. Kelas Khusus Olahraga	32
B. Penelitian yang Relevan.....	38
C. Kerangka Pikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
C. Subjek Penelitian.....	44
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	44
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data	45
F. Validitas dan Reliabilitas Instrmen	48
G. Reliabilitas Instrumen	52
H. Teknik Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56

A. Hasil Penelitian	56
1. Hasil Keseluruhan	56
2. Faktor Intrinsik.....	59
3. Faktor Ekstrinsik	61
B. Pembahasan.....	64
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Implikasi.....	74
C. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Uji Coba Penelitian	79
Lampiran 2. Contoh Instrumen Penelitian Yang Di Isi Peserta Didik	85
Lampiran 3. Data Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian	87
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas Dan Reabilittas Instrumen Penelitian.....	91
Lampiran 5. Angket Yang Digunakan Dalam Penelitian	98
Lampiran 6. Contoh Angket Penelitian Yang Di Isi Oleh Peserta Didik	103
Lampiran 7. Tabulasi Data Hasil Penelitian	104
Lampiran 8. Statistik Deskripsi Hasil Instrumen Penelitian	118
Lampiran 9. Surat Keterangan Validitas	125
Lampiran 10. Surat Pernyataan Telah Melakukan Uji Instrumen.....	126
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian.....	127
Lampiran 12. Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian	128
Lampiran 13. Dokumentasi.....	129

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Teori segitiga Maslow	14
Gambar 2. Kerangkar berpikir	42
Gambar 3. Diagram Batang.....	58
Gambar 4. Diagram Batang Faktor Intrinsik.....	60
Gambar 5. Diagram Batang Faktor Ekstrinsik.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi dan sampel penelitian	44
Tabel 2. Kisi-kisi instrumen penelitian	47
Tabel 3. Bobot nilai Instrumen skala likert	47
Tabel 4. Uji Validitas Instrumen.....	48
Tabel 5. Butir Pernyataan Gugur Dalam Uji Validitas	50
Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen penelitian	50
Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian di SMP Negeri 2 sewon	51
Tabel 8. Tingkat reliabilitas Instrumen.....	53
Tabel 9. Hasil uji reliabilitas insrumen Cronbach's Alpha.....	53
Tabel 10. Pengelompokan data berdasarkan norma penilaian	55
Tabel 11. Deskriptif Statistik Motivasi Peserta Didik SMP N 3 Imogiri	57
Tabel 12. Deskriptif Frekuensi Motivasi Peserta Didik SMP N 3 Imogiri	57
Tabel 13. Deskriptif Statistik Faktor Intrinsik.....	59
Tabel 14. Deskriptif Frekuensi Faktor Intrinsik	60
Tabel 15. Deskriptif Statistik Faktor Ekstrinsik	62
Tabel 16. Deskriptif Frekuensi Faktor Ekstrinsik	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sejatinya telah melekat pada setiap insan sejak mulai dilahirkan di muka bumi. Pendidikan diperoleh di mana saja dan kapan saja, baik itu pendidikan non formal yang diberikan oleh orang tua, dan juga dapat diperoleh dari lingkungan sekitar, dan pendidikan formal yang diberikan di sekolah. Pendidikan sangat penting diberikan sejak kecil untuk membentuk pribadi yang berkualitas dan bermoral luhur. Berdasarkan Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Potensi diri dibentuk dan dikembangkan melalui sebuah pendidikan. Pendidikan berperan penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas, sumber daya manusia yang produktif, mandiri, terampil, dan berprestasi, salah satunya melalui pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan atau biasa disebut dengan PJOK adalah proses penyampaian materi pembelajaran melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan (Rosdiani, 2014: 138).

Pembelajaran pendidikan jasmani diajarkan kepada setiap peserta didik disetiap jenjang pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari

sebuah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek psikomotor anak melalui aktivitas jasmani, pendidikan jasmani lebih sering dilakukan di luar kelas untuk memaksimalkan atau membuat peserta didik bebas untuk bergerak. Tujuan dari pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat melalui aktivitas jasmani, pengenalan lingkungan bersih dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diharapkan mampu untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan sumber daya manusia baik secara jasmani dan rohaninya. Selain itu pendidikan jasmani juga merupakan sebuah alat untuk dapat menemukan bakat dan untuk mengembangkan potensi diri di dalam bidang olahraga. Dalam upaya mengembangkan potensi diri untuk sebuah prestasi maka dalam bidang pendidikan juga mengambil peran penting, bahkan kini telah terdapat kelas khusus olahraga (KKO). Berdasarkan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia nomor 10 tahun 2022 pasal 9 tentang pengembangan sentra pembinaan olahraga prestasi di daerah yaitu: Pemerintah Daerah membentuk dan mengembangkan Kelas Olahraga. Dalam membentuk dan mengembangkan Kelas Olahraga Pemerintah Daerah berkoordinasi dengan Menteri, menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pendidikan, menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama, dan menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan dalam negeri.

Berdasarkan Undang-Undang RI No.3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, pasal 25 khususnya ayat 6 yang berbunyi: “untuk menumbuhkembangkan prestasi olahraga di lembaga pendidikan, pada setiap jalur pendidikan dapat dibentuk unit kegiatan olahraga, kelas olahraga, pusat pembinaan dan pelatihan, sekolah olahraga, serta diselenggarakannya kompetisi olahraga yang berjenjang dan berkelanjutan”, kemudian dari hal tersebutlah menjadi sebuah kebijakan tentang pengadaan kelas khusus olahraga (KKO).

Kelas khusus olahraga (KKO) merupakan kelas yang secara khusus bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan cabang olahraga yang ditekuninya. Adanya program tambahan bagi kelas khusus olahraga yang dinamakan dengan program latihan, dimana tujuan dari program latihan adalah untuk dapat memaksimalkan potensi diri, dengan demikian peserta didik kelas khusus olahraga memiliki percepatan dalam hal prestasi dibidang olahraga namun belum tentu dengan prestasi akademiknya. Untuk mencapai tujuan tersebut (prestasi akademik), maka salah satu faktor yang dapat memengaruhi adalah motivasi belajar dari peserta didik.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Motivasi merupakan suatu dorongan yang menyebabkan seseorang mau untuk belajar ataupun mengupayakan suatu keberhasilan. Semakin tinggi motivasi peserta didik, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan yang diraih. Motivasi adalah daya dorak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan semangat untuk mencapai keberhasilan yang menjamin kelangsungan dari kegiatan

yang dilakukan serta memberikan arah dan tujuan yang dikehendaki oleh subjek untuk dapat dicapai (Sardiman A. M, 2007: 75).

Motivasi muncul dari dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik sendiri merupakan faktor yang ada didalam peserta didik itu sendiri, faktor tersebut dapat berupa keinginan, harapan, cita-cita, dan kebutuhan dari dalam diri peserta didik. Sedangkan faktor ekstrinsik merupakan faktor dari luar yang juga mempengaruhi motivasi peserta didik, seperti tingkat kondusifitas lingkungan, adanya penghargaan terhadap peserta didik, ketertarikan melakukan kegiatan, sarana dan prasarana belajar, dan cara guru menyampaikan materi pembelajaran. Motivasi peserta didik tidaklah muncul begitu saja, dan tidak semua proses pembelajaran berjalan dengan mudah dan lancar. Terdapat berbagai kemungkinan peserta didik belum menyadari pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran.

Beberapa macam masalah yang dapat mempengaruhi motivasi peserta didik antara lain: minimnya fasilitas atau sarana dan prasarana pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi kesulitan dalam mengajar dan memaksimalkannya, keterbatasan bahan ajar pembelajaran yang dapat mempengaruhi para peserta didik, adanya peserta didik yang kurang percaya diri saat proses pembelajaran sehingga kurang aktif dan bahkan ada yang tidak ikut pembelajaran, adanya peserta didik yang kurang sehat saat proses pembelajaran, adanya peserta didik yang kurang dalam semangat dalam belajar, kemudian dapat mempengaruhi peserta didik lainnya.

Melihat dari permasalahan yang ditemui, dapat dilihat bahwa salah satu masalahnya berkaitan dengan psikologi peserta didik, yaitu tentang motivasi belajar

peserta didik. Motivasi turut menentukan suatu keberhasilan proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Motivasi yang tinggi dapat mendorong peserta didik untuk gigih dalam berlatih, tekun, dan bersemangat dalam melakukan latihan. Sehingga dalam hal ini motivasi penting dimiliki oleh peserta didik terutama pada kelas khusus olahraga (KKO).

Salah satu sekolah menengah pertama (SMP) yang melaksanakan program kelas khusus olahraga (KKO) ini di wilayah Kabupaten Bantul adalah SMP Negeri 3 Imogiri. Diadakannya kelas khusus olahraga (KKO) di SMP Negeri 3 Imogiri untuk mendukung kemampuan peserta didik dalam memaksimalkan bakat dan prestasi di bidang olahraga, hal ini juga didukung oleh tenaga pendidik serta sarana dan prasarana yang cukup memadai. Diterapkannya sebagai salah satu sekolah khusus olahraga, SMP Negeri 3 Imogiri berharap dapat menjadi sekolah unggulan yang berbasis olahraga dengan lulusan yang mampu berperan aktif dalam masyarakat, trampil, mandiri dan berprestasi.

Kelas khusus olahraga (KKO) di SMP Negeri 3 Imogiri terdiri dari 3 kelas, yang dimana setiap jenjang kelas dari kelas VII, VIII, dan IX, masing-masing memiliki kelas khusus olahraga sebanyak 1 kelas dengan rombel kelas A. Pelaksanaan program kelas khusus olahraga (KKO) di SMP Negeri 3 Imogiri memiliki beberapa cabang olahraga antara lain sepakbola, voli, sepak takraw, atletik, pencak silat, karate, dan bulutangkis.

Saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran di sekolah, guru sering kali dihadapkan dengan berbagai karakteristik peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang beraneka ragam. Motivasi belajar peserta didik antara satu dengan

yang lain seringkali tidak sama juga tidak tetap. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada bulan Juli sampai bulan September tahun 2023, saat melakukan praktik kependidikan (PK) di SMP Negeri 3 Imogiri pada kelas khusus olahraga (KKO), adanya perbedaan motivasi sangat berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik untuk menjalani aktivitas sehari-harinya terutama saat kegiatan belajar. Hal tersebut dapat dilihat pada antusias dan perhatian peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

Antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dapat dilihat dari keseriusan dan ketidakseriusan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, banyak peserta didik yang asik mengobrol dengan teman saat pembelajaran berlangsung, ramai, serta tidak memperhatikan guru. Selain itu tidak sedikit peserta didik yang mengeluh panas dan lelah saat pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung. Kurang lengkapnya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran pendidikan jasmani juga merupakan salahsatu faktor motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap motivasi belajar peserta didik kelas khusus olahraga (KKO) dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 3 Imogiri. Peneliti memfokuskan penelitiannya pada kelas khusus olahraga (KKO) di kelas tujuh (VII), delapan (VIII), dan sembilan (IX).

Dengan berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Motivasi Belajar Peserta didik Kelas Khusus

Olahraga dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 3 Imogiri”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Antusias peserta didik kelas khusus olahraga (KKO) dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dilihat dari perilaku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga.
2. Peserta didik kelas khusus olahraga (KKO) yang asik mengobrol dengan teman saat pembelajaran berlangsung, ramai, serta tidak memperhatikan guru.
3. Peserta didik kelas khusus olahraga (KKO) yang masih mengeluh ketika pembelajaran pendidikan jasmani.
4. Penggunaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 3 Imogiri.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti hanya membatasi permasalahan dalam penelitian ini pada motivasi belajar peserta didik yang difokuskan pada antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 3 Imogiri untuk kelas khusus olahraga (KKO) di jenjang kelas VII, VIII, dan IX.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan batasan masalah di atas, maka peneliti menemukan rumusan masalah adalah: “Seberapa tinggi Motivasi Belajar Peserta didik Kelas Khusus Olahraga dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 3 Imogiri?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Tingkat Motivasi Belajar Peserta didik Kelas Khusus Olahraga dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 3 Imogiri.”

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini dibedakan menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi dunia pendidikan tentunya pada bidang olahraga agar dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik terkhusus pada pembelajaran pendidikan jasmani di kelas khusus olahraga (KKO).

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi dan bahan masukan terutama bagi peserta didik, guru, dan sekolah untuk dapat meningkatkan motivasi dan antusias peserta didik pada kelas khusus olahraga (KKO) di SMP Negeri 3 Imogiri. Selain itu manfaat yang didapatkan oleh penulis melalui penelitian

ini adalah mengetahui motivasi peserta didik pada kelas khusus olahraga (KKO) saat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani SMP Negeri 3 Imogiri.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Motivasi Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Motivasi Pendidikan Jasmani

Manusia melakukan suatu aktivitas selalu dengan adanya faktor dan tujuan. Faktor tersebut muncul dari dalam diri maupun dari luar diri, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain dalam hidupnya. Menurut Sudarwan (2002:2) motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang dapat mendorong seseorang untuk mencapai suatu prestasi sesuai dengan apa yang telah dikehendaki. Sedangkan menurut Hakim (2007:26) motivasi merupakan suatu dorongan atas kehendak yang dapat menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Sukadiyanto (2002): Motivasi dalam pendidikan jasmani adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam aktivitas fisik dengan tujuan meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan. Dalam motivasi pendidikan jasmani terkandung adanya keinginan untuk mengaktifkan, menggerakkan, mengarahkan, dan menyalurkan sikap serta perilaku dari individu untuk hidup sehat (Dimiyati & Mudjiono, 2006). Motivasi merupakan salah satu faktor psikologis manusia yang berperan penting untuk kemajuan dan keberhasilan seseorang. Motivasi juga dapat diartikan sebagai energi penggerak, karena dengan adanya

motivasi dalam diri seseorang, maka seseorang tersebut dapat melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh demi mencapai tujuan tertentu.

Weinberg dan Gould (2003), Motivasi adalah arah dan intensitas usaha seseorang. Dalam konteks pendidikan jasmani, ini merujuk pada seberapa banyak usaha yang seseorang berikan dalam aktivitas fisik dan seberapa keras mereka berusaha untuk mencapai tujuan kebugaran atau prestasi olahraga. Motivasi di dalam diri seseorang akan muncul ketika adanya dorongan atau rangsangan oleh adanya unsur lain berupa tujuan yang hendak dicapai. Motivasi merupakan energi psikologis yang bersifat abstrak. Wujudnya hanya dapat diamati dalam bentuk tingkah laku yang ditampilkannya. Motivasi merupakan sebuah proses dalam menentukan atau membentuk aktivitas, intensitas, konsistensi dan tingkah laku individu (Slameto 2010: 170).

Motivasi pendidikan jasmani yang tinggi memungkinkan seorang menjadi lebih maksimal dalam meraih sebuah tujuan kebugaran yang telah ditetapkan untuk dapat tercapai. Hidi dan Renninger (2006), mengembangkan konsep "motivasi situasional" yang menjelaskan bahwa motivasi seseorang dapat dipengaruhi oleh situasi tertentu. Dalam pendidikan jasmani, motivasi bisa dipengaruhi oleh lingkungan belajar, dukungan dari guru, dan interaksi dengan teman sebaya.

Motivasi mempengaruhi tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang serta mengarahkannya dengan tujuan yang diinginkan dan menjaga tingkah laku untuk sebuah hasil. Motivasi akan bertambah besar apabila seseorang mempunyai visi dan misi yang jelas. Motivasi berasal dari kata motif yang artinya sebagai daya penggerak dalam diri seseorang untuk dapat melakukan berbagai

aktivitas untuk sebuah tujuan atau hasil yang diinginkan (Priyanto 2013: 3). Begitupun dengan motif dalam konteks pendidikan jasmani yang, dapat diartikan sebagai seluruh daya penggerak dalam diri peserta didik yang memunculkan, menjamin kelangsungan dan mengarahkan serta memberikan konsistensi dalam kegiatan jasmani.

Deci dan Ryan (2000): Mereka mengemukakan teori self-determination yang menjelaskan bahwa motivasi dalam pendidikan jasmani bisa dibedakan menjadi tiga jenis: amotivation (kurang motivasi), extrinsic motivation (motivasi ekstrinsik), dan intrinsic motivation (motivasi intrinsik). Intrinsic motivation dianggap paling ideal karena berasal dari kesenangan dan kepuasan pribadi dalam melakukan aktivitas fisik. Motivasi dalam berolahraga timbul saat seseorang sadar untuk mencapai tingkat kebugaran jasmani dan mulai menerapkan sikap disiplin terhadapnya. Motivasi berolahraga merupakan aspek psikologis, kebutuhan psikologis seseorang menimbulkan dorongan instrinsik dan ekstrinsik untuk bertindak dalam mencapai tujuan tersebut. Kuatnya dorongan ditentukan oleh takaran kebutuhan yang melekat pada seseorang, semakin tinggi hal yang diinginkan maka semakin besar pula motivasi yang dimilikinya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai kekuatan atau energi dari dalam diri yang berperan penting untuk kemajuan dan keberhasilan. Motivasi dalam pendidikan jasmani sangat dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik, lingkungan yang mendukung, pendekatan pengajaran yang tepat, pengaturan tujuan yang jelas, variasi aktivitas, dan interaksi sosial yang positif adalah faktor-faktor

penting yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik (olahraga). Tolak ukur sebuah motivasi dapat dilihat dari tujuan dan konsistensi seseorang dalam mencapai sebuah hasil yang diinginkan. Semakin besar hasil yang diinginkan maka semakin besar pula usaha yang dilakukannya, hal ini berbanding lurus dengan motivasinya. Motivasi memberikan energi untuk bergerak atau melakukan aktivitas secara psikologis bagi tubuh. Motivasi pendidikan jasmani memberikan suatu usaha untuk mendorong dan menjaga tingkah laku (konsistensi) untuk sebuah hasil yang akan berguna untuk kehidupan dimasa yang akan datang.

b. Teori Motivasi Pendidikan Jasmani

Setiap individu pasti memiliki kebutuhan masing-masing. Kebutuhan satu individu dengan individu yang lain bisa saja berbeda, baik itu kebutuhan fisik ataupun kebutuhan psikis. Suatu kebutuhan yang dibutuhkan bisa berkaitan erat dengan motivasi. Dalam teori ini beranggapan bahwa suatu tindakan dari suatu individu pada hakekatnya digunakan untuk dapat memenuhi kebutuhannya, baik itu kebutuhan secara fisik maupun kebutuhan secara psikis (Ngalim Purwanto, 2004 :77).

Dalam hal ini Maslow mengemukakan bahwa tingkat kebutuhan pokok manusia dibagi menjadi lima tingkatan (dalam Gunarsa, 2008: 188). Kelima tingkatan tersebut meliputi: aktualisasi diri, harga diri, rasa cinta memiliki dan dimiliki, rasa aman dan perlindungan, dan kebutuhan fisiologis. Tingkatan kebutuhan tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dalam diri individu bila suatu

waktu dibutuhkan untuk memprakirakan tingkat kebutuhan yang mendorong suatu individu untuk dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu.

Teori motivasi berupaya untuk dapat merumuskan apa yang dapat menjadikan individu untuk menyajikan kinerja yang baik. Berikut gambar teori kebutuhan Maslow dalam bentuk piramida:

Gambar 1. Teori segitiga Maslow



Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Hierarki_kebutuhan_Maslow

Teori piramida yang diungkapkan oleh Maslow (dalam Gunarsa, 2008: 188) tersebut lebih dikenal dengan teori kebutuhan bertingkat berikut pengertiannya:

1) Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan dasar fisiologis merupakan sebuah kebutuhan mendasar dari sebuah makhluk hidup. kebutuhan fisiologis berupa makan, minum, bernafas, bergerak, seks, dan yang lainnya. Kebutuhan fisiologis manusia berhubungan dengan kondisi biologisnya yang erat hubungan dengan jasmani seseorang untuk

memberikan tingkat kepuasan yang berkaitan dengan keadaan biologis dan keberlangsungan hidupnya.

2) Kebutuhan Rasa Aman dan Perlindungan

Kebutuhan akan rasa aman merupakan sebuah kepastian dalam diri untuk mendapatkan rasa ketentraman, rasa perlindungan, rasa keteraturan, rasa percaya diri dari sebuah lingkungan.

3) Kebutuhan rasa cinta memiliki dan dimiliki

Setiap manusia memiliki kebutuhan akan rasa cinta, cinta tumbuh karena suatu dorongan untuk menjalin hubungan yang efektif atau menjalin sebuah ikatan emosional dengan individu lain, baik dengan suatu barang, suatu tindakan, suatu jenis ataupun berbeda jenis. Rasa cinta dapat timbul karena pengaruh dari lingkungan dan rasa nyaman yang diberikan, baik di lingkungan kerja, lingkungan sosial, lingkungan belajar dan masyarakat.

4) Kebutuhan akan rasa harga diri

Kebutuhan akan harga diri menurut Maslow terbagi menjadi dua yaitu penghormatan atau penghargaan diri sendiri, dan penghargaan dari orang lain. Bagian pertama mengenai penghormatan atau penghargaan diri sendiri sering disebut dengan hadiah untuk diri sendiri dapat berupa hasrat untuk memperoleh kompetensi, kekuatan, kebebasan, dan kemandirian. Hal ini akan berguna untuk diri manusia dalam urusan kepercayaan diri. Kemudian bagian kedua mengenai penghargaan dari orang lain, hal ini tidak terlepas dari bagian pertama, sehingga jika penghargaan diri sendiri sangatlah kompeten maka akan diikuti dengan penghargaan atau pengakuan dari orang lain (prestasi). Jika rasa kebutuhan akan

harga diri terpenuhi akan menghasilkan sikap percaya diri, berani, bangga, mampu dan berguna.

5) Kebutuhan Akan Aktualisasi

Kebutuhan aktualisasi terdapat diujung piramida karena kebutuhan ini dapat tercapai dengan ke empat kebutuhan yang lain juga terpenuhi. Maslow menandai kebutuhan akan aktualisasi diri sebagai keinginan individu untuk menjadi orang yang sesuai dengan potensinya. Contoh dari aktualisasi diri ini adalah seseorang yang berbakat dalam sepak bola, seseorang yang mempunyai potensi intelektual menjadi atlet.

McClelland menandari tiga motivasi utama meliputi: penggabungan, kekuatan, dan prestasi. McClelland menekankan bahwa kebutuhan berprestasi itu penting, hal ini dikarenakan orang yang dapat berhasil merupakan orang yang dapat menyelesaikan sesuatu dengan baik (Hamzah, 2006:47). Sedangkan menurut Ngalim Purwanto (2014:74-77) teori motivasi dibedakan menjadi lima, teori tersebut meliputi:

1) Teori Hedonisme

Teori ini menyatakan bahwa manusia merupakan makhluk hidup yang pada hakekatnya mementingkan kehidupan yang penuh dengan kesenangan dan kenikmatan. Teori hedonisme dalam pendidikan jasmani menekankan pentingnya kesenangan dan kenikmatan dalam memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik. Dengan menciptakan pengalaman yang menyenangkan, menggunakan penguatan positif, dan membangun

lingkungan yang mendukung, guru dapat meningkatkan motivasi peserta didik dan mencapai tujuan pendidikan jasmani secara lebih efektif.

2) Teori Naluri

Teori ini menyatakan bahwa setiap manusia pada dasarnya memiliki tiga dorongan nafsu pokok yang disebut dengan naluri, yaitu dengan mempertahankan diri, mengembangkan diri, mempertahankan atau mengembangkan jenis. Teori naluri memberikan pandangan bahwa banyak perilaku dan motivasi dalam pendidikan jasmani dapat dipengaruhi oleh dorongan naluriah yang sudah ada sejak lahir. Dengan memahami dan memanfaatkan naluri ini, guru pendidikan jasmani dapat merancang program yang lebih efektif dan menarik bagi peserta didik, mendorong partisipasi aktif dan pengembangan fisik serta mental yang sehat.

3) Teori Reaksi yang Dipelajari

Teori ini beranggapan bahwa setiap tindakan atau perilaku dari setiap individu (manusia) tidak berdasarkan pada naluri, melainkan berdasarkan pada pola atau tingkah laku yang dipelajari dari lingkungan. Teori reaksi yang dipelajari dalam pendidikan jasmani mencakup berbagai aspek dari belajar motorik, conditioning, umpan balik, drive, gairah, penguatan, dan sosial-kognitif. Memahami teori-teori ini dapat membantu guru pendidikan jasmani dalam merancang program latihan yang efektif dan mendukung perkembangan keterampilan serta motivasi peserta didik.

4) Teori Daya Pendorong

Teori ini merupakan perpaduan antara “teori naluri” dengan “teori reaksi yang dipelajari”. Yang dimaksud dengan daya pendorong disini merupakan semacam naluri, akan tetapi hanya ada suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum. Teori daya pendorong dalam pendidikan jasmani menyoroti pentingnya kombinasi antara faktor internal dan eksternal dalam memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan fisik. Dengan memahami dan memanfaatkan berbagai daya pendorong ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung, yang tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik tetapi juga membantu mereka mencapai potensi penuh mereka dalam pendidikan jasmani.

5) Teori Kebutuhan

Teori ini beranggapan bahwa tindakan ataupun perilaku setiap manusia pada umumnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan, baik itu kebutuhan secara fisik maupun kebutuhan secara psikis. Teori kebutuhan dalam pendidikan jasmani menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar psikologis seperti otonomi, kompetensi, dan keterhubungan untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Lingkungan belajar yang mendukung, pengaturan tujuan yang realistis, variasi dalam aktivitas, dan peran aktif guru sebagai pendorong motivasi semuanya berkontribusi pada partisipasi peserta didik yang lebih tinggi dan pengalaman pendidikan jasmani yang lebih positif. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini, pendidikan jasmani

dapat menjadi lebih efektif dalam memotivasi peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa teori di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya setiap individu (manusia) memilih sebuah aktivitas yang dapat menyenangkan diri (memenuhi kebutuhan) sendiri yang sesuai dengan kebiasaan dan nalurinya. Pada hakekatnya setiap akan terdorong untuk melakukan aktivitas dengan memiliki tujuan untuk dapat memenuhi keinginan dan kebutuhannya.

c. Tujuan Motivasi Pendidikan Jasmani

Tujuan motivasi menurut Harsono (1988), Meningkatkan prestasi peserta didik dalam bidang olahraga dan aktivitas fisik. Motivasi diharapkan mendorong peserta didik untuk berusaha lebih keras dan konsisten dalam latihan, sehingga mereka dapat mencapai hasil yang optimal. Weinberg dan Gould (2003), Mengemukakan Meningkatkan kepuasan pribadi dan kesejahteraan emosional. Dengan termotivasi untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik, peserta didik dapat merasakan kepuasan dari pencapaian pribadi, serta meningkatkan kesehatan mental dan mengurangi stres. Menurut Vallerand (1997), Mengembangkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang seimbang. Dalam pendidikan jasmani, penting untuk mendorong peserta didik agar menikmati aktivitas fisik (motivasi intrinsik) sambil juga memahami dan menghargai manfaat eksternal seperti kesehatan dan prestasi (motivasi ekstrinsik).

Tujuan motivasi digunakan sebagai penggerak atau penggugah dalam diri suatu individu agar timbul rasa kemauan ataupun keinginan untuk dapat melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan atau hasil tertentu, Ngalim Purwanto (2004: 73).

Sedangkan Hasibuan dalam Nugroho et.al (2019) terdapat beberapa tujuan motivasi sebagai yaitu: Mendorong semangat dan gairah, Meningkatkan moral dan keputusan, meningkatkan produktivitas, mempertahankan loyalitas dan kestabilan, meningkatkan disiplin dan menurunkan tingkat absensi, mempertinggi rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya, menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik, meningkatkan efisiensi penggunaan sarana dan prasarana.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap individu harus memiliki tujuan yang jelas akan sesuatu yang diharapkan atau hendak dicapai, hal ini dikarenakan semakin jelas tujuannya, maka semakin besar dorongan untuk lebih termotivasi melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Adanya motivasi dalam diri individu membuatnya memiliki semangat atau dorongan untuk melakukan sesuatu dan membuat individu memiliki rasa tanggung jawab yang besar mengenai hal yang dilakukannya, dengan demikian motivasi berbanding lurus dengan hasil yang dilakukan oleh individu. Semakin besar motivasi dalam diri untuk melakukan sesuatu contohnya belajar, maka akan semakin besar pula hasil belajar yang akan didapatkannya.

d. Fungsi Motivasi Pendidikan Jasmani

Dilihat dari berbagai pengertiannya, motivasi tidak akan terlepas dari sebuah fungsi atau kegunaannya seperti yang dipaparkan Oemar Hamalik (2005:175) fungsi motivasi dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Motivasi digunakan sebagai pendorong individu untuk melakukan sesuatu. Seseorang yang melakukan sesuatu dikarenakan oleh dorongan dalam dirinya sendiri tanpa ada tekanan dari orang lain akan lebih senang dalam melakukan

aktivitasnya. Hal seperti itu menyebabkan hasil yang diperoleh menjadi lebih baik dan sesuai dengan apa yang ingin dicapai.

- 2) Motivasi digunakan sebagai pengarah, yang berarti mengarahkan untuk melakukan tindakan yang berguna untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dengan begitu yang dilakukan oleh individu akan lebih terukur dan lebih konsisten dengan yang dikerjakannya.
- 3) Motivasi digunakan sebagai penggerak, yang memiliki arti besar dan kecilnya suatu motivasi dapat menentukan cepat atau lambat suatu pencapaian dari seseorang. Dengan adanya penggerak atau motivasi yang besar dalam diri individu, kesadaran untuk melakukan sesuatu hal atau aktivitas akan meningkat dan hasil yang diperoleh akan lebih maksimal.

Harsono (1988), Fungsi Motivasi yaitu sebagai pendorong utama yang menggerakkan individu untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik. Tanpa motivasi, peserta didik cenderung kurang bersemangat dan enggan untuk terlibat dalam kegiatan olahraga atau latihan fisik. Menurut Weinberg dan Gould (2003), Fungsi motivasi adalah untuk mengarahkan dan mempertahankan usaha. Motivasi memastikan bahwa peserta didik tetap fokus dan gigih dalam latihan fisik, meskipun menghadapi kesulitan atau tantangan. Ini membantu mereka untuk mencapai tujuan kebugaran dan prestasi olahraga.

Dari uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa motivasi berperan penting sebagai pendorong dalam diri untuk mencapai suatu tujuan dari setiap individu. Pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan totalitas individu, termasuk kemampuan fisik, mental, emosional, dan sosial. Pendidikan jasmani harus

mendorong keterlibatan aktif siswa, membentuk karakter dan sikap positif, dan menggunakan pendekatan holistik. Peran guru sangat penting dalam merancang dan mengimplementasikan program pendidikan jasmani yang efektif, dengan keseimbangan antara teori dan praktik untuk mencapai tujuan keseluruhan pengembangan individu. Motivasi yang besar dalam diri individu akan membuatnya lebih terarah dan memastikan untuk tetap fokus dan gigih serta lebih efektif dalam menentukan kegiatan, sehingga hasil yang diperoleh akan maksimal dan memuaskan bagi pelakunya.

e. Macam-Macam Motivasi Pendidikan Jasmani

Setiap individu pasti memiliki motivasi, yang membedakannya adalah besar/kecil atau tinggi/rendahnya tingkat motivasi tersebut. Motivasi mampu menjadi sesuatu kekuatan yang mampu memacu dan menumbuhkan semangat untuk melakukan aktivitas. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: (1) motivasi intrinsik dan (2) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik sendiri merupakan motivasi yang ada pada diri suatu individu itu sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar individu itu sendiri (Hamalik, 2001:162-163).

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik menurut Hamzah (2006:4) merupakan suatu yang munculnya motivasi tersebut tidak membutuhkan rangsangan dari luar karena memang sudah ada dalam diri individu itu sendiri, hal ini seperti dengan minat ataupun keinginan dari individu itu sendiri. Sardiman AM (2005:89) menyatakan bahwa motif-motif yang telah aktif tersebut tidak

membutuhkan rangsangan dari luar, hal ini dikarenakan motif tersebut sudah ada pada setiap individu itu sendiri yang dimana memang sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. 'Motivasi intrinsik ini juga dapat dikatakan sebagai motivasi murni, karna pada dasarnya memang sudah ada pada diri individu itu sendiri. Beberapa contoh dari motivasi intrinsik ini seperti keinginan untuk mendapatkan bakat atau keterampilan khusus, mendapatkan informasi, merasa suka dan senang dengan kehidupan, memiliki perasaan iba dan peduli terhadap sesama, dan lain sebagainya (Hamalik, 2001:162).

2) Motivasi Ekstrinsik

Hamalik (2001:163) menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang ditimbulkan dari beberapa faktor yang ada dari luar oleh setiap individu itu sendiri, hal ini meliputi adanya reward (hadiah), situasi belajar, nilai, persaingan yang bersifat negatif, dan adanya hukuman. Sedangkan menurut Sardiman A.M (2004) motivasi ekstrinsik ini merupakan motivasi yang aktif dan berfungsinya membutuhkan rangsangan dari luar. Hal ini sejalan menurut pendapat Hamzah (2006:4) yang menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik ini timbul karena adanya rangsangan di luar individu itu sendiri dan adanya keinginan untuk menerima ganjaran maupun hukuman.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik sendiri merupakan motivasi yang memang sudah ada pada diri individu itu sendiri,

sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang membutuhkan rangsangan atau dorongan dari luar.

f. Faktor yang Memengaruhi Motivasi

Segala sesuatu tentunya memiliki faktor yang berpengaruh bagi individu, faktor-faktor tersebut dapat menjadi dorongan untuk mewujudkan sesuatu. Menurut Fahmi (2017:100) faktor-faktor motivasi terbagi menjadi dua yaitu: faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik berasal dari dalam diri individu itu sendiri dan faktor ekstrinsik berasal dari luar diri individu itu. Motivasi dapat digunakan dalam situasi dan kondisi yang menyesuaikan, seperti motivasi untuk bekerja, motivasi untuk hidup sehat, motivasi untuk belajar dan masih banyak lagi.

1. Faktor Intrinsik Motivasi Belajar

Menurut Singgih D. Gunarsa (1989: 100-102), motivasi intrinsik merupakan dorongan dari dalam yang menyebabkan individu berpartisipasi atau bersemangat dalam melakukan suatu aktivitas. Dorongan ini berasal dari sejak lahir, sehingga sukar untuk dipelajari. Hal yang berpengaruh terhadap aktivitas yang dilakukan oleh individu sehingga juga akan mempengaruhi hasil yang dilakukannya. Sama halnya dengan proses belajar, belajar juga merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan hasil atau pengalaman.

Dalam sebuah proses belajar, juga terdapat faktor yang mempengaruhi motivasi individu untuk belajar. Eva Latipah (2012: 178), Salah satu faktor-faktor kognitif yang mempengaruhi tumbuhnya motivasi intrinsik adalah minat. Menurut Hamzah B Uno (2008: 23) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan antara

lain adanya harapan dan cita-cita masa depan. Dengan tujuan yang jelas aktivitas yang dilakukan akan efektif dan konsistensi terjaga.

Menurut Slameto (2003: 54) beberapa faktor atau indikator yang dapat memengaruhi motivasi belajar peserta didik yaitu, sebagai berikut:

a) Minat Belajar

Minat Menurut Sumadi Suryabrata (2004: 70) yaitu kemauan dalam pribadi individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Ngalim Purwanto (2002: 56) minat merupakan suatu dorongan untuk melakukan perbuatan yang mengarah kepada suatu tujuan selanjutnya apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan baik. Minat merupakan suatu kecenderungan yang tetap untuk dapat memperhatikan serta mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang menimbulkan ketertarikan seseorang akan kegiatan tersebut, sehingga seseorang akan memperhatikan terus menerus yang disertai dengan perasaan senang.

Minat berbeda dengan perhatian, hal ini dikarenakan perhatian bersifat sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang. Menurut (Slameto, 2013: 57) minat sangat berpengaruh dalam proses belajar, karena jika pembelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Hal ini berarti juga peserta didik kurang berminat ataupun kurang tertarik dengan suatu pembelajaran, maka peserta didik harus mengusahakan supaya memiliki minat yang lebih tinggi yang akan berguna bagi

kehidupan serta juga yang memiliki hubungan dengan cita-cita peserta didik itu sendiri.

b) Kondisi Fisik atau Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang ada pada diri individu itu sendiri. Dalam hal ini sehat yang dimaksud adalah memiliki kondisi fisik yang baik adalah yang terbebas dari penyakit. Kesehatan dalam suatu individu akan berpengaruh terhadap aktivitas yang dilakukannya. Kondisi fisik yang prima menumbuhkan semangat belajar yang tinggi sehingga dapat memunculkan motivasi belajar yang lebih baik.

Sebaliknya proses kegiatan pembelajaran dapat terganggu ketika peserta didik tidak merasakan sehat, sehingga peserta didik dapat merasa mudah lelah, kurang bersemangat, mudah mengantuk, mudah pusing, dan lain sebagainya. Agar seorang dapat belajar dengan baik, maka diharuskan untuk menjaga kesehatannya agar dapat melakukan aktivitas dengan baik pula, yaitu dengan cara makan yang teratur, tidur cukup, olahraga, rekreasi dan ibadah.

c) Perhatian

Menurut Ghazali (Slameto, 2003:56) perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju pada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, maka bahan pelajaran yang digunakan harus dapat menarik perhatian dari peserta didik tersebut dengan mengusahakan pelajaran tersebut sesuai dengan hobi ataupun bakatnya.

2. Faktor Ekstrinsik Motivasi Belajar

Selanjutnya Faktor ekstrinsik motivasi belajar menurut (Slameto 2003: 54-68) terdiri dari: Metode melatih, faktor lingkungan dan faktor lingkungan non sosial, meliputi cuaca, waktu, tempat, sarana dan prasarana.

a) Metode Melatih atau Belajar

Metode melatih atau metode belajar merupakan suatu proses pembelajaran yang harus dilalui. Metode belajar yang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik yang baik pula. Imbasnya kepada peserta didik untuk rajin belajar. Metode melatih atau belajar yang progresif serta bervariasi dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar melatih dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Metode belajar menjadi penting supaya hasil dari kegiatan belajar menjadi maksimal dan yang dipelajari menjadi tepat, efektif dan efisien. Metode melatih atau belajar yang tepat akan menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik akan nyaman dalam belajar atau latihan.

b) Lingkungan

Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik terutama untuk kecerdasan sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan sangat berpengaruh dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Hal ini dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Lingkungan sekolah terdiri dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik sekolah dapat berupa: sarana dan prasarana belajar, suasana dalam belajar, sumber-sumber belajar dan media belajar. Sedangkan lingkungan sosial sekolah berupa: kepala sekolah, guru atau tenaga pendidik, teman-teman belajar, dan budaya disekolah. Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, guru

harus memberikan penjelasan terkait sebuah materi sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang berada diluar diri individu. Dalam hal ini, lingkungan pada umumnya terbagi menjadi tiga, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan sekolah, guru hendaknya dapat berusaha untuk mengelola kelas dengan baik, menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, berperampilan yang sopan dan merarik, dengan begitu dapat membantu peserta didik untuk temotivasi dalam belajar. Kondisi lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana juga perlu dikelola dengan baik oleh sekolah guna menunjang proses pembelajaran dan membuat peserta didik senang dalam belajar. Selain kebutuhan akan sarana dan prasarana, kebutuhan emosional psikologis juga diperlukan oleh peserta didik. Kebutuhan emosional psikologis seperti halnya kebutuhan rasa aman, kebutuhan berprestasi, kebutuhan dihargai dan diakui, dan kebutuhan lain yang sangat memengaruhi belajar peserta didik agar motivasi belajar dapat timbul.

c) Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Sarana dan Prasarana Pembelajaran merupakan alat yang dipakai oleh guru untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar, dalam hal kata lain juga disebut sebagai fasilitas atau sarana dan prasarana. Menurut Irianto (2002: 13), untuk menunjang suatu prestasi peserta didik maka diperlukan fasilitas fisik maupun non fisik. Fasilitas fisik sendiri meliputi: sarana dan prasarana, dana, teknologi, organisasi, manajemen. Sedangkan fasilitas non fisik meliputi: perhatian, motivasi, dan suasana yang kondusif. Jika fasilitas yang dimiliki kurang, maka peserta didik

akan terhambat untuk mengembangkan bakatnya karena kekurangan fasilitas yang memadai. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryabrata (2002: 76) yang menyatakan bahwa jika ketersediaan sarana dan prasarana pada satuan pendidikan, maka pengelolaan kelas saat pembelajaran berlangsung akan terhambat. Selain itu, kurang bagus atau layaknya kualitas sarana dan prasarana di satuan pendidikan juga dapat membahayakan peserta didik saat menggunakan. Begitupun juga keterbatasan peralatan yang dimiliki sekolah dapat menghambat pembelajaran pendidikan jasmani sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan efektif dan efisien.

2. Pendidikan Jasmani

a. Hakikat Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum. Potensi-potensi dalam diri yang dapat dikembangkan melalui pendidikan jasmani seperti kognitif, psikomotor, dan emosi. Menurut Qomarrullah et al., (2014) Pendidikan jasmani merupakan sebuah proses belajar-mengajar melalui kegiatan jasmani dengan menggunakan media kegiatan yang berupa kegiatan olahraga. Peserta didik disetiap jenjang pendidikan harus mendapatkan pendidikan jasmani, karena pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui aktivitas jasmani (AM Bandi Utama, 2011).

Pendidikan Jasmani merupakan pendidikan yang memanfaatkan kegiatan jasmani dan merupakan bagian dari satuan pendidikan secara keseluruhan, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan individu untuk tumbuh dan berkembang

secara maksimal. Dalam KTSP tahun 2006 (Depdiknas, 2006: 204) diuraikan mengenai pendidikan jasmani yang merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan, dan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani menuntut peserta didik untuk aktif bergerak dalam aktivitas jasmani yang telah didesain secara sistematis untuk meningkatkan kemampuan, ketrampilan dan kecerdasan intelektual serta emosional peserta didik. Pendidikan jasmani tidak hanya bertujuan melatih aspek kebugaran jasmani dan psikomotor saja, namun sasaran utama pendidikan jasmani juga aspek afektif dan kognitif.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, pendidikan jasmani merupakan proses belajar menggunakan aktivitas jasmani sebagai media utamanya untuk membantu peserta didik mengembangkan diri dalam kesehatan jasmani meliputi ranah kognitif seperti berpikir kritis, psikomotor dan afektif. Pendidikan jasmani merupakan pembelajaran berjenjang yang wajib diikuti oleh peserta didik tanpa terkecuali, maka dari itu pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik yang mencakup elemen psikomotor, kognitif dan afektif.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu luang dan terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan pola hidup sehat. Pendidikan jasmani merupakan sebuah mata pembelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik disekolah. Pendidikan jasmani merupakan sebuah media untuk membantu perkembangan ketrampilan motorik, fisik pengetahuan sportifitas, pembiasaan hidup sehat, dan pembentukan karakter (mental, sosial, emosional dan spiritual) pada peserta didik.

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menyatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, yang melibatkan keterampilan gerak, kemampuan berfikir kritis, sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral dan aspek pola hidup sehat untuk membantu seseorang supaya dapat melakukan aktivitas jasmani yang berguna bagi kesehatannya.

Dalam tujuan pendidikan jasmani terdapat aspek kognitif, aspek afektif, dan psikomotor, yang harus dikembangkan secara maksimal. Ketiga ranah tersebut sangat diperlukan untuk dapat mengembangkan dan memaksimalkan kemampuan sumber daya manusia. Aspek kognitif dalam pendidikan jasmani, bukan hanya penguasaan pengetahuan, tetapi meliputi pula pemahaman terhadap gejala gerak dan prinsipnya, termasuk yang berkaitan dengan dasar pendidikan jasmani dan olahraga serta manfaat untuk hidup sehat.

Aspek afektif menurut (Bailey, 2006, Gerdes, 2001). Pembelajaran dalam ranah afektif pendidikan jasmani memfokuskan pada perasaan, nilai, perilaku sosial, dan sikap yang berkaitan dengan aktivitas gerak. Hal yang mungkin ditemui saat belajar konsep-konsep seperti sportivitas, fair-play, menghormati orang lain, menghargai peralatan olahraga, pengendalian diri, tanggungjawab, dan motivasi dalam seting aktivitas jasmani.

Aspek psikomotor bertujuan untuk memaksimalkan gerak peserta didik, menurut Annarino (1989) diantaranya adalah: penemuan terpimpin (guided discovery) dan penjelajahan gerak (movement exploration). Domain psikomotor meliputi aktivitas gerak, permainan, aktivitas individu, aktivitas berpasangan dan beregu.

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan dari pendidikan jasmani adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, membantu pertumbuhan dan perkembangan dalam ketiga ranah pendidikan yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, melalui keterampilan aktivitas jasmani untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan dapat menerapkan pola hidup sehat bagi kehidupannya.

3. Kelas Khusus Olahraga

a. Pengertian Kelas Khusus Olahraga (KKO)

Kelas khusus olahraga (KKO) merupakan sebuah wadah untuk membina peserta didik yang dilaksanakan di dalam sebuah instansi sekolah, hal ini melibatkan sekelompok peserta didik yang teridentifikasi memiliki bakat di bidang olahraga dan memiliki keunggulan. Dengan adanya kelas khusus olahraga

diharapkan dapat meningkatkan minat peserta didik dan menyalurkan bakat di bidang olahraga supaya lebih terarah dan terprogram untuk mencapai prestasi (Agus Mahendra 2010:4)

Sejatinya Kelas Olahraga menurut Undang-Undang RI No. 3 Tahun 2005 pasal 25 ayat (6) yang berbunyi: “untuk menumbuhkembangkan prestasi olahraga di lembaga pendidikan, pada setiap jalur pendidikan dapat dibentuk unit kegiatan olahraga, kelas olahraga, pusat pembinaan dan pelatihan, sekolah olahraga, serta diselenggarakannya kompetisi olahraga yang berjenjang dan berkelanjutan”, kelas khusus yang disediakan dalam satuan pendidikan untuk menampung para peserta didik yang berbakat dalam suatu cabang olahraga. Menurut Sumaryana (2015: 26), menjelaskan bahwa kelas khusus olahraga adalah kelas yang dibentuk secara khusus yang peserta didiknya memiliki bakat istimewa di bidang olahraga. Peserta didik mendapat pelayanan khusus untuk mengembangkan bakatnya, dengan demikian peserta didik kelas khusus olahraga memiliki target dan percepatan dalam hal pencapaian prestasi olahraga sesuai dengan bakat dan kecabangannya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa kelas olahraga merupakan suatu wadah yang disediakan khusus bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat di bidang olahraga dalam naungan instansi pendidikan dengan mengedepankan program latihan. Dalam segi segi beban belajar akademis, kelas khusus olahraga hampir sama dengan kelas reguler/umum, perbedaannya terletak pada fokus yang diutamakan, yaitu pembinaan minat dan bakat peserta didik sesuai dengan cabang keolahragaan yang ditekuninya. Peserta didik kelas khusus olahraga mendapatkan layanan khusus dan terstruktur untuk mengembangkan bakatnya.

Dengan diadakannya kompetisi yang berjenjang dapat menjadi tolak ukur prestasi. Maka dari itu, tugas peserta didik kelas olahraga yang paling utama adalah mengikuti proses pembinaan atau program latihan, akan tetapi dengan tidak meninggalkan pula kewajiban dalam bidang akademiknya.

b. Tujuan Kelas Khusus Olahraga (KKO)

Tujuan pendidikan khusus olahraga adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memiliki bakat istimewa dibidang olahraga untuk mengikuti program latihan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Pada puncak pencapaian penyelenggaraan kelas khusus olahraga yaitu untuk membentuk manusia yang berkualitas dalam kecerdasan spiritual, emosional, sosial dan intelektual, serta memiliki prestasi di bidang olahraga.

Menurut Direktorat Jendral Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) tahun 2010, tujuan Kelas Khusus Olahraga yaitu: mengembangkan bakat dan minat peserta didik di dalam bidang olahraga, meningkatkan mutu akademis dan prestasi olahraga, meningkatkan sportifitas dalam berkompetisi, meningkatkan kemampuan sekolah dalam pembinaan dan pengembangan kegiatan olahraga, meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani, dan meningkatkan mutu pendidikan sebagai dasar dari pembangunan karakter.

Prestasi merupakan sasaran utama dari sebuah program kelas khusus olahraga, sebagaimana hakekatnya yang mengedepankan atau mengfokuskan pada bakat dan minat peserta didik. Pembinaan peserta didik dilakukan secara teratur dan terprogram, untuk penyaringan bibit unggul dan pembentukan peserta didik supaya menjadi atlet yang berprestasi. Menurut UU No. 34 tahun 2006 menjelaskan tujuan

dari pembinaan KKO: bahwa peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa memiliki peluang yang besar untuk mengharumkan nama bangsa, negara, daerah, dan satuan pendidikannya, dan karenanya diperlukan sistem pembinaan untuk mengaktualisasikan potensi dan bakatnya tersebut.

c. Konsep Kelas Khusus Olahraga (KKO)

Prestasi menjadi tujuan utama bagi peserta didik kelas khusus olahraga, hal ini yang membedakan antara kelas khusus olahraga dengan kelas reguler/umum. Akan tetapi aspek akademik tetap dipertimbangkan dimana terdapat nilai minimal yang harus terpenuhi oleh peserta didik. Ditawarkannya program khusus yang terstruktur dan sistematis dengan tujuan membangun peserta didik menjadi seorang atlet, kelas khusus olahraga melakukan pembibitan yang tersistem dengan baik, maka tahap pencapaian prestasi akan tercapai dengan baik. Sistem pembibitan yang baik dapat memberikan pondasi yang kuat untuk menuju tahapan selanjutnya yaitu spesialisasi secara berkelanjutan dan dibina menjadi prestasi tingkat tinggi.

Menurut Keputusan Disdikpora DIY Nomor 188/119 program penerimaan peserta didik baru kelas khusus olahraga adalah untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada Atlet-atlet Daerah usia sekolah agar memperoleh layanan proses penerimaan peserta didik baru dengan cepat, transparan, efektif, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan. Berlandaskan kebijakan tersebut maka peserta didik yang mempunyai potensi istimewa dalam bidang olahraga mempunyai kesempatan untuk mengembangkan bakat olahraga di sekolah melalui program kelas khusus olahraga (KKO), dengan tetap berpegang teguh pada tujuan pembelajaran sekolah dan tetap mengutamakan kegiatan akademis sekolah.

Seorang individu yang berstatus sebagai pelajar dan ikut dalam kompetisi atau sebuah pertandingan olahraga dapat disebut dengan peserta didik atlet. Kelas khusus olahraga konsep dasarnya sama dengan kelas umum/reguler, yang membedakannya adalah jalur masuknya yang berbeda karena kelas khusus olahraga dibuka sebagai bentuk kebijakan sekolah untuk memfasilitasi dan mendidik peserta didik yang berpotensi dalam bidang olahraga agar dapat memaksimalkan prestasinya dengan tidak mengabaikan atau menomorduakan prestasi akademis.

d. Kelas Khusus Olahraga SMP Negeri 3 Imogiri

Anak yang telah melalui masa pendidikan di sekolah dasar, akan melanjutkan proses pendidikannya ke jenjang yang selanjutnya atau ke sekolah menengah pertama (SMP), sederajat. Masa ini merupakan masa remaja awal bagi anak yang rata-rata berusia 12-15 tahun. Anak SMP termasuk kedalam golongan masa remaja awal-pertengahan. Anak SMP merupakan peserta didik dalam masa remaja dinyatakan sebagai individu yang berada pada tahap proses mencari jati dirinya. Adanya pembinaan minat serta bakat yang dimiliki oleh peserta didik dalam bidang olahraga untuk mencapai prestasi.

Salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pembinaan olahraga adalah dengan pengadaan kelas khusus olahraga yang ditujukan untuk meningkatkan akselerasi dan mengejar ketinggalan pembinaan dan pembibitan olahraga prestasi. Pembinaan dilakukan sedini mungkin untuk mengoptimalkan hasil, melalui sebuah proses yang panjang dan berkelanjutan maka akan dihasilkannya sebuah prestasi yang maksimal. Di Daerah Istimewa Yogyakarta

sendiri sudah terdapat pembinaan prestasi yang dimulai dari tingkat SMP melalui kelas Khusus Olahraga (KKO) salah satunya di SMP Negeri 3 Imogiri.

Di SMP Negeri 3 Imogiri terdapat 12 kelas untuk semua jenjang dan terbagi menjadi 4 kelas untuk setiap jenjang, yaitu kelas VII A-D, kelas VIII A-D, dan kelas IX A-D. Sedangkan untuk kelas khusus olahraga di SMP Negeri 3 Imogiri terdapat tiga kelas, yaitu kelas VII A, VIII A, dan IX A. Terdapat beberapa cabang olahraga yang ada di kelas khusus olahraga di SMP Negeri 3 Imogiri mulai dari: sepak bola, sepak takraw, panahan, silat, taekwondo, bulu tangkis, bola voli, dan atletik.

Pembinaan peserta didik kelas khusus olahraga (KKO) di SMP Negeri 3 Imogiri dilakukan dengan program latihan secara terstruktur dan berkelanjutan. Peserta didik kelas khusus olahraga memulai jam Pelajaran dari jam ke-nol atau mulai dari pukul 06.00 pagi sampai jam ke 2 pembelajaran. Jam pembelajaran kelas khusus olahraga berbeda dengan kelas reguler, akan tetapi setelah masuk jam ke 2, kemudian dilanjutkan dengan proses belajar-mengajar yang sama dengan kelas reguler. Tujuan dari pelaksanaan program latihan adalah untuk meraih prestasi olahraga setinggi mungkin.

Prestasi yang diraih oleh peserta didik kelas khusus olahraga (KKO) biasanya bersifat prestasi non-akademik (olahraga), berbeda halnya dengan prestasi akademik. Di dalam dunia pendidikan nilai dari prestasi akademik menjadi tolak ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran. Program latihan kelas khusus olahraga (KKO), membuat peserta didik merasa kelelahan untuk melakukan pembelajaran yang selanjutnya. Motivasi peserta didik menjadi kunci utama dalam keberhasilan proses pembelajaran, akan tetapi pelaksanaannya

sering dihadapkan dengan berbagai karakteristik peserta didik yang mempunyai motivasi beraneka ragam.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai motivasi belajar dilakukan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Penelitian yang relevan ditujukan untuk membantu penulis sebagai referensi atau acuan untuk bantuan dalam penelitian. Maka dari itu adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Alfiah Rizqi Azizah, dan Muhammad Daud Yusuf (2023) yang berjudul “Motivasi Belajar Siswa Mts Dalam Pembelajaran Pjok Pasca Pandemi Covid-19”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan motivasi belajar siswa MTs Sembada Karanggayam dalam mengikuti pembelajaran PJOK pasca covid19 pada indikator “Rendah”. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Alfiah Rizqi Azizah, dan Muhammad Daud Yusuf, terletak pada variabel yang diteliti yaitu motivasi belajar. Adapun perbedaannya terletak pada kondisi yang terjadi, pada penelitian yang dilakukan oleh Alfiah Rizqi Azizah, dan Muhammad Daud Yusuf adalah saat kondisi Covid-19 sedangkan pada penelitian ini adalah kondisi normal pada saat ini.
2. Penelitian yang dilakukan oleh M. Hidayat (2022) yang berjudul “Motivasi Peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Masa Pandemi COVID-19”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan M. Hidayat

menunjukkan bahwa motivasi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19 dengan rata-rata skor angket motivasi adalah 62,64% yang tergolong kuat. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh M. Hidayat dan yang diteliti terletak pada variabel yang diteliti yaitu motivasi belajar. Adapun perbedaannya terletak pada jenis kelas yang digunakan, pada penelitian yang dilakukan oleh M. Hidayat kelas yang digunakan kelas reguler, sedangkan pada penelitian ini kelas yang digunakan kelas khusus olahraga (KKO). Selain itu jenis pembelajaran yang dilakukan pada penelitian yang dilakukan oleh M. Hidayat pembelajaran dilakukan secara daring, sedangkan pada penelitian ini pembelajaran dilakukan secara luring.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Favrian Rafif Wahyatma (2023) yang berjudul “Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri Trucuk, Pajangan, Bantul” Berdasarkan penelitian yang dilakukan Favrian Rafif Wahyatma menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri Trucuk Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul dalam mengikuti pembelajaran PJOK sebagian besar berkategori Sedang dengan persentase 39,13 %, kategori tinggi dengan persentase 26,09 %, kategori Rendah dengan persentase sebesar 21,73 %, kategori Sangat Rendah dengan persentase sebesar 8,69 % dan kategori Sangat Tinggi sebesar 4,34 %. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Favrian Rafif Wahyatma dan yang diteliti terletak pada variabel yang diteliti yaitu motivasi belajar. Adapun

perbedaannya terletak pada jenis kelas yang digunakan, pada penelitian yang dilakukan oleh Favrian Rafif Wahyatma kelas yang digunakan kelas regular, sedangkan pada penelitian ini kelas yang digunakan kelas khusus olahraga (KKO).

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Sugiyono (2019: 91) berpendapat bahwa kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah penting. Kerangka pikir menjadi salah satu gambaran dari berbagai faktor yang akan diuraikan dan dibuat dalam peta konsep sebagai bagian paling penting dalam penelitian ini.

Sutrisno (2019:109) menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu faktor yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas, oleh karena itu motivasi sering kali disebut sebagai faktor pendorong perilaku individu. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh individu pasti memiliki suatu faktor yang mendorong aktivitas tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno (2019:109) bahwa motivasi merupakan suatu faktor dorongan individu untuk melakukan aktivitas atau belajar.

Berdasarkan kajian teori, motivasi menjadi salah satu aspek yang penting bagi perkembangan peserta didik. Motivasi belajar menjadi modal bagi peserta didik untuk melakukan segala aktivitas belajar. Setiap individu pasti melalui sebuah proses belajar. Proses belajar memiliki tujuannya sendiri, untuk mencapai tujuan tersebut membutuhkan sebuah dorongan yang besar dalam diri. Motivasi berperan

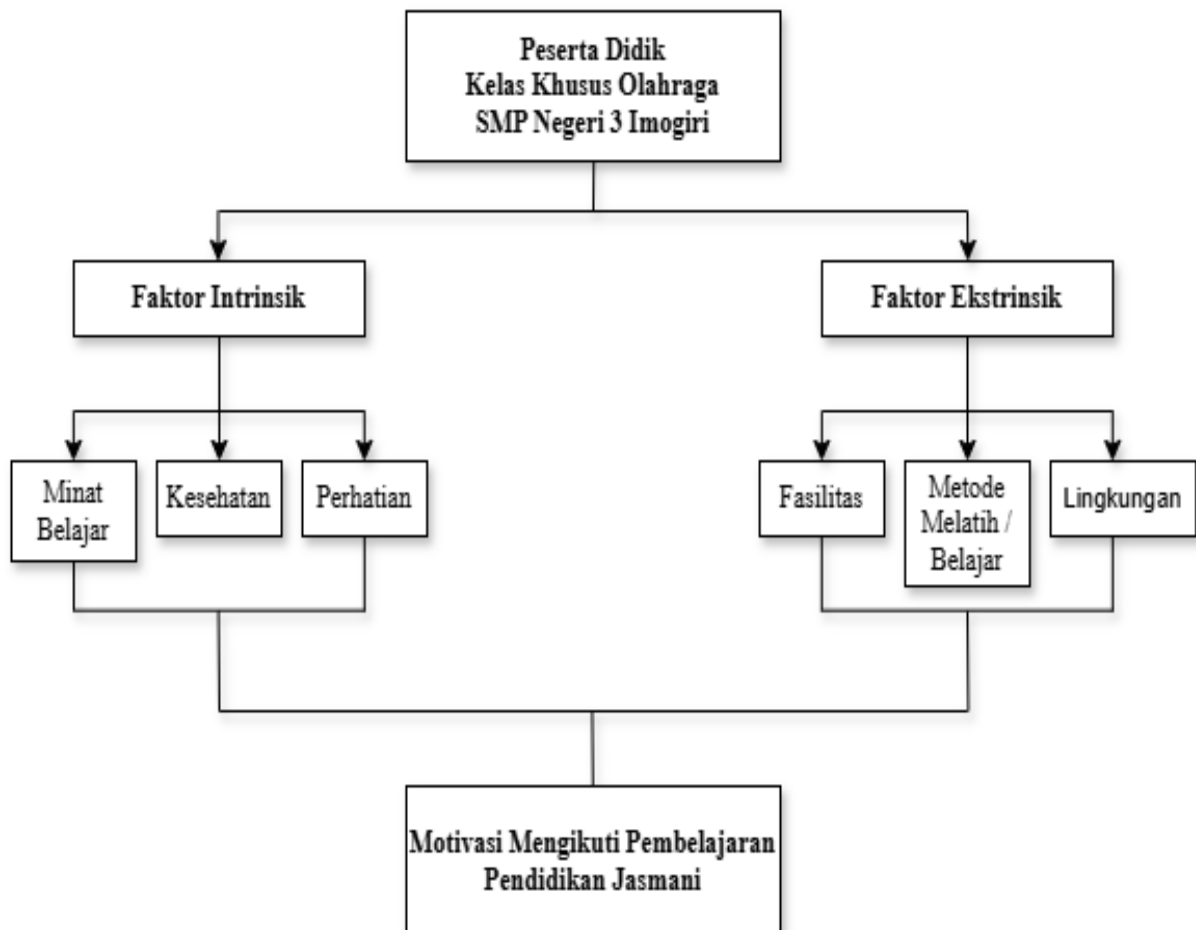
penting dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran. Motivasi yang tinggi dari peserta didik mampu membuatnya memiliki hasil belajar yang lebih baik, sedangkan tingkat motivasi yang rendah akan membuat hasil belajarnya kurang.

Faktor-faktor motivasi terbagi menjadi dua yaitu: faktor intrinsik (instrinsik) dan faktor eksternal (ekstrinsik). Menurut Slameto (2003: 54), Faktor intrinsik motivasi belajar merupakan faktor dari dalam diri, yaitu dapat berupa minat belajar, kondisi fisik dan perhatian. Sedangkan faktor ekstrinsik motivasi belajar, yaitu merupakan pengaruh dari luar untuk seseorang belajar contohnya dapat berupa: lingkungan, serta sarana dan prasarana.

Faktor-faktor tersebut yang menjadikan motivasi peserta didik berbeda satu dengan yang lain. Kondisi sosial, mental, dan kebiasaan juga turut andil dalam mempengaruhi motivasi peserta didik. Rasa motivasi yang tinggi dalam jiwa peserta didik berpengaruh terhadap hasil akademiknya, begitu pula dengan rasa motivasi yang rendah yang akan menimbulkan dampak negatif terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini menimbulkan statment bahwa peserta didik yang memiliki hasil belajar lebih baik daripada temannya memiliki tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi.

Kemampuan peserta didik, kecakapan dan keterampilan dalam menguasai mata pelajaran diharapkan peserta didik dapat menerapkan dan mengembangkan kreativitas belajar. Kondisi fisik atau kesehatan peserta didik merupakan salah satu faktor yang menyebabkan peserta didik bersemangat dalam proses belajar, ditambah dengan lingkungan yang baik maka akan membuat semangat dan hasil belajar menjadi lebih baik lagi.

Gambar 1. Kerangkar berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yang digunakan untuk meneliti mengenai tingkat motivasi peserta didik kelas khusus olahraga (KKO) untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Menurut Sugiyono (2005:21) mengemukakan bahwa metode deskriptif merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian dengan model mendiskripsikannya sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya, akan tetapi tidak untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Sugiyono (2018) metode survei penelitian kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data yang terjadi baik masa lampau maupun saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, dan perilaku mengenai variabel sosialogi dan psikologi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan kuisisioner atau angket dan hasilnya cenderung untuk dideskripsikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan suatu objek atau variabel psikologis yaitu motivasi peserta didik kelas khusus olahraga dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 3 Imogiri.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Imogiri yang beralamat di Jl. Lanteng Selopamioro Imogiri, Lanteng 2, Selopamioro, Kec. Imogiri, Kabupaten

Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi ini dipilih menjadi tempat penelitian karena ingin mengetahui besar kecilnya motivasi peserta didik kelas khusus olahraga (KKO) dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

2. Waktu Penelitian

Penelitian di laksanakan pada tahun ajaran genap tahun 2023/2024, tepatnya pada bulan Maret sampai bulan April 2024.

C. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas khusus olahraga (KKO) di SMP Negeri 3 Imogiri yang berjumlah 95 peserta didik. Berikut merupakan data peserta didik kelas khusus olahraga di SMP Negeri 3 Imogiri:

Tabel 1. Subjek penelitian di SMP Negeri 3 Imogiri

Kelas	Jumlah
VII	32
VIII	32
IX	31
Jumlah	95

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Motivasi merupakan sebuah mekanisme psikologis yang berperan penting untuk kemajuan dan keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Motivasi dapat berasal dari dalam diri (intern) maupun dari luar (ekstern). Tujuan dari motivasi adalah sebagai penggerak atau penggugah dalam diri suatu individu supaya timbul kemauan dan keinginan untuk dapat melakukan sesuatu dengan lebih maksimal untuk mencapai hasil tertentu. Bagi peserta didik, motivasi dapat berasal dari minat belajar, kesehatan dan perhatian. Selain itu motivasi peserta didik dipengaruhi oleh sarana dan prasarana, dan kondisi lingkungan.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu motivasi peserta didik kelas khusus olahraga dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 3 Imogiri. Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan atau kemauan, baik dari dalam maupun dari luar peserta didik kelas khusus olahraga di SMP Negeri 3 Imogiri, yang diukur menggunakan angket dan diarahkan kepada pembelajaran pendidikan jasmani.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan angket yang dibagikan secara langsung ke peserta didik. Peneliti mendatangi sekolah SMP Negeri 3 Imogiri yang beralamatkan di Jl. Lanteng Selopamioro Imogiri, Lanteng 2, Selopamioro, Kec. Imogiri, Kabupaten Bantul, D.I Yogyakarta.

Peneliti membagikan angket ke kelas khusus olahraga secara langsung dan bertahap mulai dari kelas VII kemudian kelas VIII dan untuk yang kelas IX dilakukan berbeda hari dengan kelas yang lain dikarenakan sedang melaksanakan ASPD. Pelaksanaan pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2024 untuk kelas VII dan VIII, serta tanggal 29 Maret 2024 untuk kelas IX.

2. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket. Menurut Arikunto (2010:168) menyatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan pernyataan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda check list (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai dengan keadaannya. Dengan menggunakan angket akan memberikan kesempatan lebih

kepada peserta didik atau responden untuk memberikan informasi dengan baik dan benar. Menurut Sutrisno Hadi (1991: 6) terdapat tiga langkah untuk menyusun instrumen, yaitu:

a. Mendefinisikan Konstrak

Definisi konstrak merupakan sebuah batasan mengenai ubahan atau variabel yang akan di ukur. Konstrak dalam penelitian ini adalah motivasi peserta didik kelas khusus Olahraga (KKO) di SMP Negeri 3 Imogiri dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Motivasi dalam penelitian ini adalah dorongan dari dalam dan luar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

b. Menyidik Faktor

Penelitian motivasi mempunyai dua faktor yang akan dianalisis yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu dengan indikator kebutuhan fisiologis seperti minat, kesehatan atau kondisi fisik dan perhatian. Kemudian faktor ekstrinsik yaitu faktor yang berasal dari luar individu dengan indikator seperti lingkungan, sarana dan prasarana.

c. Menyusun Butir-butir Instrumen

Langkah yang terakhir adalah menyusun butir pertanyaan atau pernyataan. Pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen (angket) digunakan mengungkapkan motivasi peserta didik. Faktor dalam motivasi dijabarkan menjadi kisi-kisi angket penelitian, sebagai acuan atau batasan untuk menyusun butir pertanyaan atau pernyataan.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Motivasi Peserta Didik Kelas Khusus Olahraga Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 3 Imogiri.

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Pertanyaan		Jumlah
			Positif	Negatif	
Motivasi	Intrinsik	Ketertarikan	1, 3, 5, 6	2,4	6
		Kesehatan	7, 9, 12,13	8, 10, 11	7
		Perhatian	14, 16, 17	15, 18	5
	Ekstrinsik	Sarana dan Prasarana	19, 20, 22, 25	21, 23, 24	7
		Metode Melatih	26, 27, 28, 32, 33	29, 30, 31	8
		Lingkungan	34, 35, 36, 37, 39	38,40	7
Jumlah					40

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket efisien untuk mengetahui variabel yang diukur dan mengetahui apa saja yang bisa diharapkan dari responden. Angket dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert yang dimodifikasi, dengan empat pilihan jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Nasution (2000:61).

Tabel 3. Bobot Nilai Instrumen Skala Likert Motivasi Peserta Didik Kelas Khusus Olahraga Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 3 Imogiri.

Pilihan jawaban	Bobot Nilai Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memperoleh instrumen yang valid dan reliabel (andal). Layak atau tidaknya suatu instrumen yang digunakan untuk sebuah penelitian harus melalui uji yang dinamakan uji tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas). Uji validitas dan reliabilitas ditujukan untuk menguji instrumen sehingga dapat mengungkapkan data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian sebagaimana yang telah dirumuskan sebelumnya. Untuk uji coba instrumen ini, sekolah yang digunakan untuk uji coba adalah Smp Negeri 2 Sewon dengan responden 22 peserta didik kelas khusus olahraga. Pemilihan Smp Negeri 2 Sewon dilakukan karena karakteristik peserta didik yang setara dan juga masih satu wilayah kabupaten serta yang terdapat Kelas Khusus Olahraga (KKO).

1. Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen ini dilakukan sebelum kuesioner diberikan kepada responden sebenarnya. Tujuan dari uji validitas instrumen ini adalah untuk menggambarkan apakah instrumen penelitian sudah valid atau belum untuk melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2011:122) Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrument kuisisioner yang digunakan dalam melakukan pengumpulan data. Dengan melakukan uji validitas, maka peneliti dapat mengetahui apakah item-item yang telah tersaji dalam sebuah kuesioner tersebut benar-benar mampu untuk mengungkapkan kepastian apa yang akan dilakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2011:122) cara yang dapat digunakan untuk melakukan uji validitas adalah dengan melakukan analisa terhadap item, yang

dimana setiap nilai yang ada pada setiap butir pertanyaan dilakukan korelasi dengan seluruh total nilai dari semua butir pertanyaan untuk suatu variabel.

Instrumen dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan untuk mengukur data tersebut valid. Suatu kuisioner dikatakan valid apabila pertanyaan yang ada pada kuisioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Uji validitas instrumen tersebut diolah dengan bantuan program SPSS 26 karena untuk menghemat waktu, biaya, dan agar dapat mengurangi kesalahan sekecil apapun. Uji Validitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis butir, yaitu dengan mengkorelasikan setiap butir pertanyaan dengan skor total. Analisis item butir-butir pertanyaan dikatakan valid apabila memiliki $r \text{ hitung} \geq r \text{ table}$ dengan persentase 5% atau signifikansi 0,05. Apabila kurang taraf signifikansi atau $r \text{ table}$ maka butir pertanyaan dikatakan tidak valid/gugur.

Berdasarkan hasil analisis dari uji coba instrumen yang telah dilaksanakan dapat dilihat di lampiran 4 dengan jumlah responden sebanyak 22 peserta didik kelas khusus olahraga di SMP Negeri 2 Sewon dengan 40 butir pernyataan dihasilkan 10 pernyataan gugur atau tidak valid pada item nomer 3, 5, 15, 21, 25, 27, 28, 30, 34, dan 36. Pernyataan yang tidak valid tersebut tidak digunakan dalam pengambilan data. Dengan demikian pernyataan yang digunakan untuk pengambilan data adalah pernyataan yang valid yang berjumlah 30 butir pernyataan.

Tabel 5. Butir Pernyataan Yang Gugur Dalam Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Pertanyaan		Jumlah
			Positif	Negatif	
Motivasi	Intrinsik	Ketertarikan	1, 3, 5, 6	2,4	4
		Kesehatan	7, 9, 12,13	8, 10, 11	7
		Perhatian	14, 16, 17	15, 18	4
	Ekstrinsik	Sarana dan Prasarana	19, 20, 22, 25	21, 23, 24	5
		Metode Melatih	26, 27, 28, 32, 33	29, 30, 31	5
		Lingkungan	34, 35, 36, 37, 39	38,40	5
Jumlah					30

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa total butir pernyataan yang dapat digunakan untuk melakukan pengambilan data yaitu sebanyak 30 butir, yang telah di uji validitas melalui aplikasi SPSS 26. Butir pernyataan penelitian yang gugur dalam uji validitas meliputi faktor intrinsik dan ekstinsik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Faktor	Indikator	Jumlah Item Awal	Jumlah Item Gugur	No Item Gugur	Jumlah Item Valid
Intrinsik	Minat	6	2	3, 5	4
	Kesehatan	7	0	-	7
	Perhatian	5	1	15	4
Ekstrinsik	Sarana dan Prasarana	7	2	21, 25	5
	Metode Latihan	8	3	27, 28, 30	5
	Lingkungan	7	2	34, 36	5
Total		40	10	-	30

Dengan demikian didapatkan hasil uji validitas Instrumen yang valid dan dapat digunakan untuk penelitian. Berikut Instrumen yang lolos hasil validitas:

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian di SMP Negeri 2 Sewon

No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	0.515	0.432	Valid
2.	0.801	0.432	Valid
3.	0.559	0.432	Valid
4.	0.844	0.432	Valid
5.	0.810	0.432	Valid
6.	0.434	0.432	Valid
7.	0.627	0.432	Valid
8.	0.608	0.432	Valid
9.	0.533	0.432	Valid
10.	0.559	0.432	Valid
11.	0.635	0.432	Valid
12.	0.701	0.432	Valid
13.	0.604	0.432	Valid
14.	0.728	0.432	Valid
15.	0.725	0.432	Valid
16.	0.499	0.432	Valid
17.	0.484	0.432	Valid
18.	0.802	0.432	Valid
19.	0.532	0.432	Valid
20.	0.561	0.432	Valid
21.	0.817	0.432	Valid
22.	0.669	0.432	Valid
23.	0.728	0.432	Valid
24.	0.803	0.432	Valid
25.	0.796	0.432	Valid
26.	0.788	0.432	Valid
27.	0.540	0.432	Valid
28.	0.618	0.432	Valid
29.	0.743	0.432	Valid
30.	0.444	0.432	Valid

G. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas merupakan sebuah alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu kuisioner yang termasuk kedalam indikator dari suatu variabel. Suatu kuisioner dapat dikatakan realibel apabila jawaban dari responden terhadap suatu pernyataan dikatakan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Pengukuran uji reliabilitas ini dapat digunakan dengan menggunakan cara one shot atau pengukuran sekali saja kemudian membandingkan hasil dengan pertanyaan yang lain atau dengan mengukur korelasi antara jawaban dengan pertanyaan.

Reliabilitas instrumen penelitian penting untuk menghasilkan pengukuran yang tepat dan konsisten. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Untuk itu reliabilitas instrumen pengujian ini dilakukan dengan rumus *alpha cronbach* sehingga diperoleh koefisien *alpha cronbach* Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, rumus *alpha cronbach* adalah sebagai berikut:

Menurut sekaran (2003:311):

$$Cronbach's\ Alpha = \left(\frac{Q}{Q-1}\right)\left(1 - \frac{\sum S^2_{qi}}{\sum S^2_x}\right)$$

Keterangan

Q : Banyaknya butir dalam satu variabel

S_{qi} : varian skor setiap butir

S_x : varian skor total butir tersebut

Dalam penggunaan aplikasi SPSS koefisien reliabilitas dinyatakan dengan rentang angka yang berbeda dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, koefisien yang semakin mendekati angka 0, berarti semakin rendah reliabilitasnya. SPSS memberikan fasilitas yang digunakan untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan uji statistic *Cronbach Alpha* (α) (Ghozali, 2016). Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Alpha cronbach* diatas 0.6 (Ghozali, 2013:48).

Tabel 8. Tingkat Reliabilitas Instrumen

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
Kurang dari 0,200	Sangat Rendah

(Sumber: Ghozali, 2016)

Nilai koefisien *alpha Cronbach* menunjukan reliabilitas sebuah instrumen. Menurut (Suharsimi Arikunto 2013:89) sebuah nilai koefisien berskisar 0 sampai 1, semakin besar nilai koefisien yang didapat, berbanding lurus dengan reliabilitas yang diperoleh. Berdasarkan data uji reliabilitas yang dilakukan di Smp Negeri 2 Sewon, didapatkan hasil *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Insrumen *Cronbach's Alpha* di SMP Negeri 2 Sewon

Reliabilitas Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.955	30

Berdasarkan hasil reliabilitas instrumen penelitian motivasi peserta didik kelas khusus olahraga dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Sewon memiliki tingkat reliabilitas (*Alpha Cronbatch*) sebesar 0.955, dengan demikian instrumen pada penelitian ini dikatakan sangat reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan maksud untuk mencari jawaban atas pernyataan yang sudah dirumuskan. Berdasarkan jenis penelitiannya, penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan yaitu untuk mengetahui seberapa besar tingkat motivasi peserta didik dalam kelas khusus olahraga (KKO) dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 3 Imogiri, analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase, menurut Anas Sudijono (2006: 43), dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah subjek atau responden

Pada pengelompokan data akan ditentukan terlebih dahulu kategori indikator dari faktor berdasarkan acuan klasifikasi kategori dari (Sudijono, 2000:161) yaitu:

Tabel 10. Pengelompokan Data Berdasarkan Norma Penilaian

Range	Keterangan
$X + 1,5 \text{ SD ke Atas}$	Kategori Tinggi Sekali
$X + 0,5 \text{ SD s/d } < X + 1,5 \text{ SD}$	Kategori Tinggi
$X - 0,5 \text{ SD s/d } < X + 0,5 \text{ SD}$	Kategori Sedang
$X - 1,5 \text{ SD s/d } < X - 0,5 \text{ SD}$	Kategori Rendah
Kurang dari $X - 1,5 \text{ SD}$	Kategori Rendah Sekali

(Sumber: Ngatman, 2017:49)

Keterangan:

X = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Langkah-langkah untuk melakukan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Data hasil penelitian yang sudah ada diolah menggunakan SPSS 26 for Windows 11.
2. Setelah diperoleh Tabel tabulasi yang berisikan pengolahan data tersebut, kemudian menggunakan rumus dari Sudijono (2006: 43) yang berada diatas untuk menentukan kategori dari hasil data yang diperoleh dari peserta didik.
3. Mengambil kesimpulan dari data yang telah diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini digunakan untuk menggambarkan data tentang seberapa besar motivasi peserta didik kelas khusus olahraga (KKO) di SMP Negeri 3 Imogiri dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani tahun 2023/2024. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dengan cara penyebaran angket kepada peserta didik yang masih aktif dalam kelas khusus olahraga di SMP Negeri 3 Imogiri yaitu untuk kelas VII A, VIII A, dan IX A. Pengambilan data dituangkan kedalam angket yang berjumlah 30 butir pernyataan yang terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Adapun indikator yang termasuk kedalam faktor intrinsik adalah minat, kondisi fisik atau kesehatan, dan perhatian. Sedangkan indikator yang termasuk kedalam faktor ekstrinsik adalah metode melatih atau belajar, lingkungan dan sarana dan prasarana pendidikan

Angket yang disebarkan kepada peserta didik kelas khusus olahraga disediakan 4 alternatif jawaban yaitu: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Skor yang diperoleh adalah 1 sampai 4 dengan perhitungan menggunakan bantuan program SPSS 26 untuk mempermudah serta meminimalisir kesalahan.

1. Hasil Keseluruhan

Hasil analisis data motivasi peserta didik kelas khusus olahraga (KKO) di SMP Negeri 3 Imogiri dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani tahun 2023/2024 dipaparkan sebagai berikut: deskriptif statistik keseluruhan data hasil

penelitian tentang motivasi peserta didik kelas khusus olahraga (KKO) di SMP Negeri 3 Imogiri dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani tahun 2023/2024 didapat skor terendah (*minimum*) sebesar 73.00, skor tertinggi (*maximum*) sebesar 113.00, skor rata-rata (*mean*) sebesar 92.3 nilai tengah (*median*) sebesar 92.00, nilai yang sering muncul (*mode*) 87.00, dan standar deviasi (SD) sebesar 8,3. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

Tabel 11. Deskriptif Statistik Motivasi Peserta Didik Kelas Khusus Olahraga di SMP Negeri 3 Imogiri Yogyakarta dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan jasmani 2023/2024

Statistik	
<i>N</i>	95
<i>Mean</i>	92.2947
<i>Median</i>	92.0000
<i>Mode</i>	87.00
<i>Std. Deviation</i>	8.2782
<i>Range</i>	40.00
<i>Minimum</i>	73.00
<i>Maximum</i>	113.00

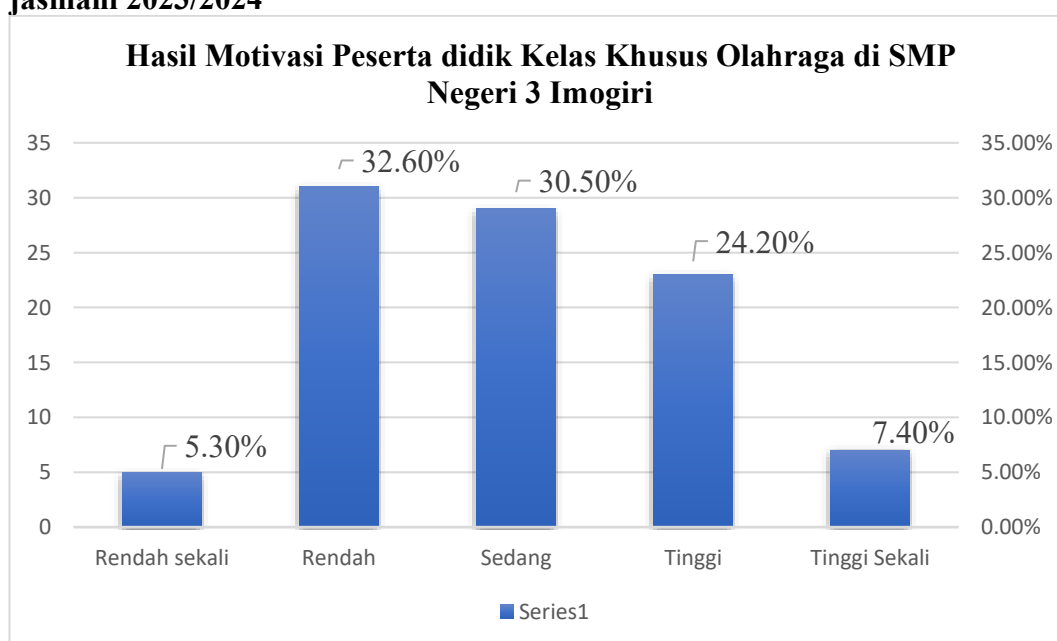
Apabila ditampilkan ke dalam bentuk distribusi frekuensi, motivasi peserta didik kelas khusus olahraga (KKO) di SMP Negeri 3 Imogiri dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani tahun 2023/2024 disajikan pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Deskriptif Frekuensi Motivasi Peserta Didik Kelas Khusus Olahraga di SMP Negeri 3 Imogiri Yogyakarta dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan jasmani 2023/2024

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1.	$104,7 < X$	Tinggi Sekali	7	7,4 %
2.	$96,4 < X \leq 104,7$	Tinggi	23	24,2 %
3.	$88,2 < X \leq 96,4$	Sedang	29	30,5 %
4.	$79,9 < X \leq 88,2$	Rendah	31	32,6 %
5.	$X \leq 79,9$	Rendah sekali	5	5,3 %
Total			95	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 12 di atas, motivasi peserta didik kelas khusus olahraga (KKO) di SMP Negeri 3 Imogiri dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani tahun 2023/2024 dapat disajikan pada gambar 3 berikut:

Gambar 3. Diagram Batang Motivasi Peserta Didik Kelas Khusus Olahraga di SMP Negeri 3 Imogiri Yogyakarta dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan jasmani 2023/2024



Berdasarkan tabel 12 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa Motivasi Peserta Didik Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMP Negeri 3 Imogiri dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani tahun 2023/2024 berada pada kategori “rendah sekali” sebesar 5,3% (5 peserta didik), “rendah” sebesar 32,6% (31 peserta didik), “sedang” sebesar 30,5% (29 peserta didik), “tinggi” sebesar 24,2% (23 peserta didik), dan “tinggi sekali” sebesar 7,4% (7 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 92.3, motivasi peserta didik kelas khusus olahraga (KKO) di SMP

Negeri 3 Imogiri dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani tahun 2023/2024 dalam kategori “rendah”.

2. Faktor Intrinsik

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang motivasi peserta didik kelas khusus olahraga (KKO) di SMP Negeri 3 Imogiri dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani tahun 2023/2024 berdasarkan faktor intrinsik didapat skor terendah (minimum) sebesar 35,00, skor tertinggi (maximum) sebesar 60,00, skor rata-rata (mean) sebesar 46,842 nilai tengah (median) sebesar 46,00, nilai yang sering muncul (mode) 44,00, dan standar deviasi (SD) sebesar 4,5972. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 13 berikut:

Tabel 13. Deskriptif Statistik Faktor Intrinsik Motivasi Peserta Didik Kelas Khusus Olahraga di SMP Negeri 3 Imogiri Yogyakarta dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan jasmani 2023/2024

Statistik Faktor Intrinsik	
<i>N</i>	95
<i>Mean</i>	46.842
<i>Median</i>	46.0000
<i>Mode</i>	44.00
<i>Std. Deviation</i>	4.5972
<i>Range</i>	25.00
<i>Minimum</i>	35.00
<i>Maximum</i>	60.00

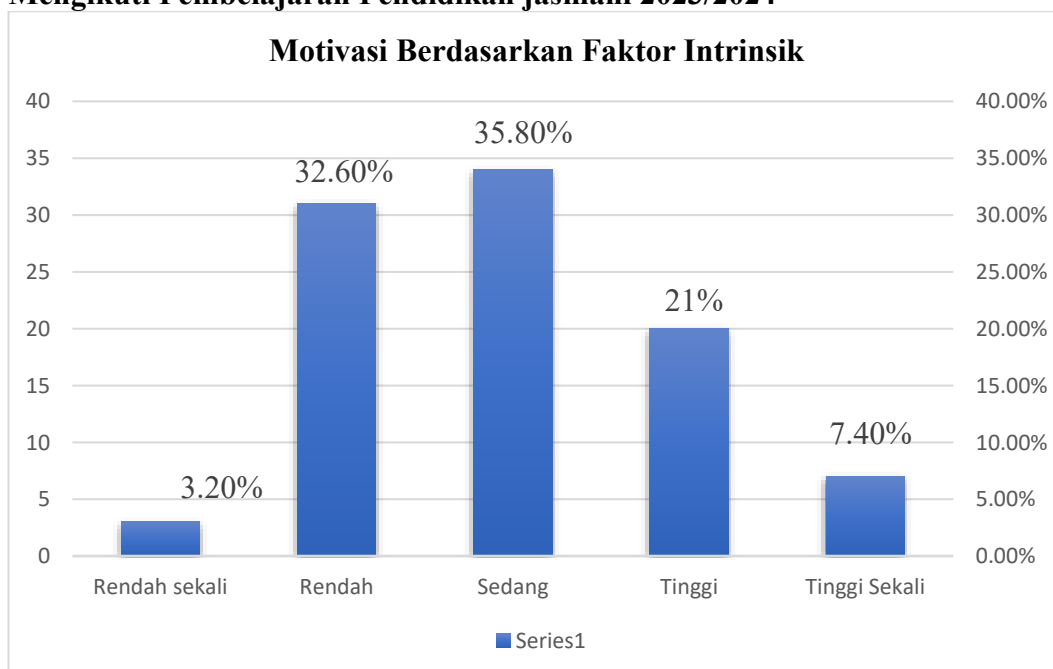
Apabila ditampilkan ke dalam bentuk distribusi frekuensi, Motivasi Peserta Didik Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMP Negeri 3 Imogiri dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani tahun 2023/2024 berdasarkan faktor intrinsik disajikan pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Deskriptif Frekuensi Faktor Intrinsik Motivasi Peserta Didik Kelas Khusus Olahraga di SMP Negeri 3 Imogiri Yogyakarta dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan jasmani 2023/2024

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1.	$53,7 < X$	Tinggi Sekali	7	7,4 %
2.	$49,1 < X \leq 53,7$	Tinggi	20	21 %
3.	$44,5 < X \leq 49,1$	Sedang	34	35,8 %
4.	$39,9 < X \leq 44,5$	Rendah	31	32,6 %
5.	$X \leq 39,9$	Rendah sekali	3	3,2 %
Total			95	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 14 di atas, motivasi peserta didik kelas khusus olahraga (KKO) di SMP Negeri 3 Imogiri dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani tahun 2023/2024 berdasarkan faktor intrinstik dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 4 berikut:

Gambar 4. Diagram Batang Motivasi Peserta Didik Kelas Khusus Olahraga Berdasarkan Faktor Intrinsik di SMP Negeri 3 Imogiri Yogyakarta dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan jasmani 2023/2024



Berdasarkan tabel 14 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa motivasi peserta didik kelas khusus olahraga (KKO) di SMP Negeri 3 Imogiri dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani tahun 2023/2024 berdasarkan faktor intrinsik berada pada kategori “rendah sekali” sebesar 3,2% (3 peserta didik), “rendah” sebesar 32,6% (31 peserta didik), “sedang” sebesar 35,8% (34 peserta didik), “tinggi” sebesar 21% (20 peserta didik), dan “tinggi sekali” sebesar 7,4% (7 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 46.8, motivasi peserta didik kelas khusus olahraga (KKO) di SMP Negeri 3 Imogiri dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani tahun 2023/2024 berdasarkan faktor intrinsik dalam kategori “sedang”.

3. Faktor Ekstrinsik

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang motivasi peserta didik kelas khusus olahraga (KKO) di SMP Negeri 3 Imogiri dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani tahun 2023/2024 berdasarkan faktor ekstrinsik didapat skor terendah (minimum) sebesar 35,00, skor tertinggi (maximum) sebesar 60,00, skor rata-rata (mean) sebesar 45.4526 nilai tengah (median) sebesar 45,00, nilai yang sering muncul (mode) 43,00, dan standar deviasi (SD) sebesar 4,54005. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 15 berikut:

Tabel 15. Deskriptif Statistik Faktor Ekstrinsik Motivasi Peserta Didik Kelas Khusus Olahraga di SMP Negeri 3 Imogiri Yogyakarta dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan jasmani 2023/2024

Statistik Faktor Ekstrinsik	
<i>N</i>	95
<i>Mean</i>	45.4526
<i>Median</i>	45.0000
<i>Mode</i>	43.00
<i>Std. Deviation</i>	4.54005
<i>Range</i>	25.00
<i>Minimum</i>	35.00
<i>Maximum</i>	60.00

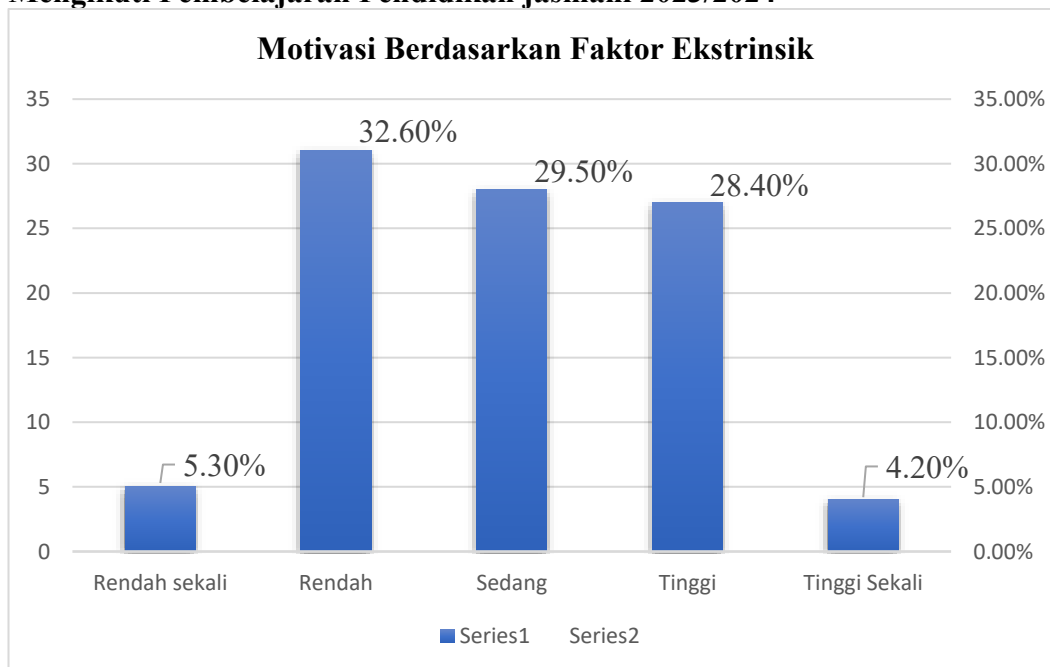
Apabila ditampilkan ke dalam bentuk distribusi frekuensi, motivasi peserta didik kelas khusus olahraga (KKO) di SMP Negeri 3 Imogiri dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani tahun 2023/2024 berdasarkan faktor ekstrinsik disajikan pada tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16. Deskriptif Frekuensi Faktor Ekstrinsik Motivasi Peserta Didik Kelas Khusus Olahraga di SMP Negeri 3 Imogiri Yogyakarta dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan jasmani 2023/2024

No	Interval	Kategori	Frekuensi	presentase
1.	$52,1 < X$	Tinggi Sekali	4	4,2 %
2.	$47,6 < X \leq 52,1$	Tinggi	27	28,4 %
3.	$43,1 < X \leq 47,6$	Sedang	28	29,5 %
4.	$38,5 < X \leq 43,1$	Rendah	31	32,6 %
5.	$X \leq 38,5$	Rendah sekali	5	5,3 %
Total			95	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 16 di atas, motivasi peserta didik kelas khusus olahraga (KKO) di SMP Negeri 3 Imogiri dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani tahun 2023/2024 berdasarkan faktor ekstrinsik dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 4 berikut:

Gambar 5. Diagram Batang Motivasi Peserta Didik Kelas Khusus Olahraga Berdasarkan Faktor Ekstrinsik di SMP Negeri 3 Imogiri Yogyakarta dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan jasmani 2023/2024



Berdasarkan tabel 16 dan gambar 5 diatas menunjukkan bahwa motivasi peserta didik kelas khusus olahraga (KKO) di SMP Negeri 3 Imogiri dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani tahun 2023/2024 berdasarkan faktor intrinsik berada pada kategori “rendah sekali” sebesar 5,3% (5 peserta didik), “rendah” sebesar 32,6% (31 peserta didik), “sedang” sebesar 29,5% (28 peserta didik), “tinggi” sebesar 28,4% (27 peserta didik), dan “tinggi sekali” sebesar 4,2% (4 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 45.4, motivasi peserta didik kelas khusus olahraga (KKO) di SMP Negeri 3 Imogiri dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani tahun 2023/2024 berdasarkan faktor ekstrinsik dalam kategori “rendah”.

B. Pembahasan

Penelitian ini tentang motivasi peserta didik kelas khusus olahraga (KKO) dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 3 Imogiri yang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu menganalisis untuk mengetahui motivasi peserta didik kelas khusus olahraga (KKO) di SMP Negeri 3 Imogiri dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani tahun 2023/2024, dapat diketahui hasilnya adalah dalam kategori “rendah” dengan presentase 32,6% atau sejumlah 31 peserta didik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK pada kelas khusus olahraga (KKO) lebih dominan dikarenakan faktor Ekstrinsik. Hasil motivasi belajar yang tinggi tentunya didapatkan dari kegiatan pembelajaran yang efektif. Menciptakan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot dalam pembelajaran adalah suatu hal yang sangat diperlukan agar dapat meningkatkan motivasi serta capaian pembelajaran dapat diperoleh (Alexander et al., 2020)

Faktor yang dapat memicu timbulnya motivasi pada peserta didik, faktor tersebut dapat digolongkan kedalam (1) faktor intrinsik dan (2) faktor ekstrinsik. faktor intrinsik sendiri meliputi ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, kesehatan dari diri peserta didik, serta perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Sedangkan untuk faktor ekstrinsik sendiri meliputi fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimiliki di sekolah, prestasi dari peserta didik, serta lingkungan dari peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis motivasi peserta didik kelas khusus olahraga (KKO) di SMP Negeri 3 Imogiri dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani tahun 2023/2024 berdasarkan faktor intrinsik dan ekstrinsik diketahui bahwa:

1) Faktor Intrinsik

Motivasi peserta didik kelas khusus olahraga (KKO) di SMP Negeri 3 Imogiri dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani tahun 2023/2024 berdasarkan faktor intrinsik berada pada kategori sedang. Dari 95 peserta didik kelas khusus olahraga (KKO), diketahui Motivasi berdasarkan faktor intrinsiknya yaitu sebesar 35,8% (34 peserta didik) berada dalam kategori “sedang”.

Seperti yang diungkapkan oleh (Slameto 2003: 54-68) yang mengatakan bahwa motivasi intrinsik sendiri merupakan motivasi yang berdasarkan minat, kesenangan, kepuasan, kesehatan serta ketertarikan pribadi dalam kegiatan yang dilakukan. Maka dari itu minat peserta didik menjadi kunci dalam menentukan perilaku individu. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidi dan Renninger (2006), Studi ini menggaris bawahi pentingnya motivasi intrinsik dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa, dengan menekankan bahwa minat dan ketertarikan intrinsik terhadap materi pelajaran berhubungan erat dengan pencapaian akademik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

Kelas Khusus Olahraga (KKO) yang peserta didik dengan minat dasar berolahraga, seharusnya memiliki tingkat ketertarikan untuk melakukan olahraga yang lebih tinggi daripada kelas *regular* atau kelas biasa. Kesadaran akan

pentingnya berolahraga dan menjaga kesehatan harus ditingkatkan, dan dari data yang diperoleh lapangan minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani masih rendah, dikarenakan rasa tertarik dan rasa kebutuhan berolahraga sudah tercukupi, maka tidak heran jika kelas khusus olahraga sudah tidak berminat lagi untuk melakukan olahraga.

Motivasi peserta didik juga dipengaruhi oleh kondisi kesehatannya, dengan kondisi kesehatan yang prima, peserta didik dapat melakukan segala aktivitas jasmani dengan baik dan benar. Hal ini berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan Ferrer dan Cohen (2018), yang menunjukkan bahwa kesehatan mental yang baik berhubungan positif dengan motivasi untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik dan pendidikan. Sebaliknya, masalah kesehatan mental dapat mengurangi motivasi untuk terlibat dalam kegiatan tersebut. Kondisi kesehatan yang kurang dalam baik fisik maupun mental peserta didik sangatlah berpengaruh terhadap kinerja yang dilakukan. Dalam hal ini peserta didik kelas khusus olahraga di SMP Negeri 3 Imogiri mempunyai fisik yang sehat (prima) akan tetapi kecenderungan mempunyai mental yang kurang sehat, akibat dari *bullying* atau perundungan kepada peserta didik lain dan adanya sistem *circle* yang membuat mereka terbagi menjadi beberapa belah pihak. Kesehatan mental peserta didik mempengaruhi performa (kepercayaan diri) yang ditampilkan dan berpengaruh terhadap hasil yang didapatkannya.

Selanjutnya adalah perhatian, peserta didik Kelas Khusus Olahraga mempunyai kewajiban, kebutuhan, dan program latihan yang berbeda. Dengan banyaknya perhatian yang dibutuhkan peserta didik kelas khusus olahraga

membuatnya mempunyai tanggung jawab yang lebih dari kelas biasa atau *regular*. Dari data yang diperoleh di lapangan menunjukkan hasil perhatian dalam kategori sedang atau tercukupi untuk peserta didik kelas khusus olahraga di SMP Negeri 3 Imogiri. Hal ini menunjukkan bahwa sudah tercukupinya perhatian peserta didik, baik mulai dari kewajiban, yaitu dengan sekolah menyediakan wadah untuk mengembangkan bakat dan mencari prestasi yang setinggi-tingginya.

2) Faktor Ekstrinsik

Motivasi peserta didik kelas khusus olahraga (KKO) di SMP Negeri 3 Imogiri dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani tahun 2023/2024 berdasarkan faktor ekstrinsik berada pada kategori sedang. Dari 95 peserta didik kelas khusus olahraga (KKO), diketahui sebesar 5,3% (5 peserta didik) mempunyai motivasi intrinsik rendah sekali, 32,6% (31 peserta didik) motivasi intrinsiknya rendah, 29,5% (28 peserta didik) motivasi intrinsiknya sedang, sebesar 28,4% (27 peserta didik) motivasi intrinsiknya tinggi, dan sebesar 4,2% (4 peserta didik) motivasi intrinsiknya tinggi sekali. Hal ini berarti masih banyak peserta didik yang motivasi ekstrinsiknya “Rendah”.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Gonzalez, Rocchi, dan Pelletier (2017), Studi ini menemukan bahwa motivasi ekstrinsik yang diberikan oleh guru pendidikan jasmani melalui umpan balik dan penghargaan berhubungan langsung dengan peningkatan partisipasi dan kinerja siswa dalam aktivitas fisik. Metode mengajar yang digunakan menjadi kunci dalam mendorong peserta didik untuk menumbuhkan rasa belajar yang tinggi. Penyampaian materi yang monoton dapat menjadi salah satu penyebab Motivasi peserta didik rendah, dikarenakan hal

ini cenderung membuat peserta didik bosan karena kurang bervariasi dalam penyampaian materi.

Fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai menjadi penentu kinerja peserta didik. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, M. D., & Susanto, H. (2021), Penelitian ini menemukan bahwa sarana yang baik berkontribusi positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Kualitas dan keberadaan fasilitas belajar di sekolah, seperti ruang kelas yang nyaman, peralatan belajar yang lengkap, dan akses ke sumber belajar tambahan, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Imogiri banyak yang kualitasnya kurang dan kuantitasnya tidak memadai, atau dapat dikatakan banyak peserta didik yang menunggu untuk menggunakan alat. Hal itu membuat peserta didik merasa bosan dan bahkan peserta didik sering berebut untuk dapat menggunakan alat atau sarana.

Faktor lingkungan ikut menjadi penyebab dari rendahnya motivasi peserta didik di SMP Negeri 3 Imogiri, lingkungan sosial peserta didik yang kurang serius dalam proses pembelajaran menjadi penyebab dari rendahnya motivasi dalam belajar. Standage, Duda, dan Ntoumanis (2005): mengemukakan bahwa lingkungan kelas pendidikan jasmani yang didominasi oleh penghargaan ekstrinsik dapat meningkatkan keterlibatan dan kinerja siswa dalam jangka pendek. Hal ini erat kaitannya dengan emosi peserta didik, konsistensi, dan kepercayaan diri. Dengan terbentuknya lingkungan belajar yang mendukung peserta didik untuk mengembangkan potensi diri maka akan berjalan selaras dengan pengoptimalan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan data yang diperoleh, faktor lingkungan dalam mempengaruhi motivasi peserta didik di SMP Negeri 3 Imogiri tergolong dalam kategori Sedang. Hal ini disebabkan oleh kondisi lingkungan sosial yang dapat dikatakan kesenjangan. Berdasarkan penuturan salah satu guru atau pendidik, kondisi sosial ekonomi di SMP Negeri 3 Imogiri yang terletak di Selopamioro, Kec. Imogiri, Kabupaten Bantul tergolong salah satu yang rendah, hal ini menyebabkan kondisi sosial emosional peserta didik terganggu. Hal ini mempengaruhi emosional peserta didik, mulai dari gaya berbicara atau gaya komunikasi menjadi agresif terhadap temannya, mudah tersinggung, dan dari tindakan yang mudah untuk meluapkan emosinya. Berbanding terbalik dengan kondisi sosial yang ada, kondisi lingkungan sekolah atau lingkungan alam disana sangatlah sejuk dan mendukung sekali untuk melakukan aktivitas olahraga.

Terjawab sudah motivasi peserta didik kelas khusus olahraga (KKO) dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 3 Imogiri adalah “rendah”. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik dengan masing-masing indikator. Cara untuk meningkatkan motivasi peserta didik Kelas Khusus Olahraga (KKO) hal yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan strategi dalam meningkatkan motivasi peserta didik.

Mengenai strategi dalam meningkatkan motivasi, Brewer dalam Komaruddin (2015: 33-36) berpendapat terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh seorang guru untuk meningkatkan motivasi peserta didik, sebagai berikut:

1) Pemberian umpan balik (*Feedback*)

Perubahan perilaku individu dapat dipengaruhi dan dikendalikan oleh serangkaian manipulasi atau rangsangan. Guru dapat memberikan energi kepada peserta didik dan berpengaruh terhadap psikologi. Cara ini dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi peserta didik kelas khusus olahraga (KKO) di SMP Negeri 3 Imogiri, dengan memberikan perhatian lebih kepada peserta didik dan memberikan apresiasi terhadap pencapaiannya atau apresiasi terhadap aktivitasnya. Pemberian umpan balik dibutuhkan oleh peserta didik untuk dirinya mendapatkan sebuah pengakuan atau perhatian dari seseorang.

Melalui pemberian umpan balik yang dilakukan, diharapkan peserta didik dapat menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru pendidikan jasmani di SMP Negeri 3 Imogiri. Umpan balik atau *Feedback* mempengaruhi psikologi peserta didik yang akan berpengaruh kepada tingkat kepercayaan dirinya. Hasil terbaik yang diperoleh peserta didik akan menjadi penguat positif, sedangkan yang memperoleh hasil kurang baik akan merasa cemas dan takut. Dengan begitu peserta didik tidak perlu takut dalam melakukan aktivitasnya, dan guru tidak perlu menuntut peserta didik untuk dapat melakukan segala aktivitas dengan sempurna, serta guru harus memberikan umpan balik yang positif terhadap peserta Didik Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMP Negeri 3 Imogiri untuk meningkatkan motivasinya.

2) Menciptakan Suasana Nyaman dan Aman

Segala sesuatu yang dilakukan dengan menyenangkan dapat menimbulkan energi positif bagi tubuh. seseorang yang senang dalam melakukan aktivitas apapun akan merasa mudah untuk dikerjakan atau dilaksanakan. Begitupula dengan proses

belajar pendidikan jasmani di SMP Negeri 3 Imogiri, ketika melakukan pembelajaran tidak jarang akan dijumpai peserta didik yang bosan dan merasa jenuh dalam melakukan proses belajar tersebut. Untuk mengatasi terjadinya hal tersebut, guru pendidikan jasmani dapat melakukan beberapa hal, mulai dari membawakan materi dengan kreatif dan inovatif yang berguna dalam menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran. Contohnya seperti memberikan permainan saat pemanasan, melakukan komunikasi yang aktif dengan peserta didik, bertanya kepada peserta didik dan, memberikan reward terhadap suatu pencapaian peserta didik Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMP Negeri 3 Imogiri.

Selanjutnya hal yang harus dilakukan untuk dapat meningkatkan motivasi adalah memberikan rasa aman. Dengan cara memberikan pemahaman terhadap peserta didik Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMP Negeri 3 Imogiri mengenai pemanasan supaya tidak terjadi cedera. Peserta didik akan merasa aman dalam melakukan segala aktivitas jasmani karena sudah paham pentingnya pemanasan. Selain aman dari aspek fisik, peserta didik juga membutuhkan rasa aman dari aspek psikologis. Dalam perhatiannya terhadap aspek psikologis, guru harus peka terhadap kondisi peserta didik, dan dapat melindungi (*Protect*) terhadap peserta didik yang dirundung atau dibully.

3) Melibatkan peserta didik dalam membuat keputusan

Memberikan kesempatan terhadap peserta didik Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMP Negeri 3 Imogiri untuk dapat membuat keputusan. Melibatkan peserta didik dalam membuat keputusan merupakan cara meningkatkan tanggung jawab dalam memutuskan sesuatu terkait dengan peraturan dan strategi yang harus

diterapkan oleh peserta didik. Ketika peserta didik diizinkan untuk terlibat dalam memutuskan strategi yang akan diterapkan maka terdapat kemungkinan peserta didik akan termotivasi untuk melakukan aktivitas dengan disertai tanggung jawab.

Dengan terlibatnya peserta didik Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMP Negeri 3 Imogiri dalam membuat keputusan maka proses pembelajaran akan terasa seperti hubungan kekeluargaan, sehingga peserta didik akan nyaman untuk belajar serta adanya energi positif psikologis, yaitu pengakuan dari orang lain untuk menjadi captain dalam tim. Sehingga akan membuatnya lebih dianggap, dan lebih berharga.

Dengan menerapkan ke-tiga strategi diatas, diharapkan guru bisa membangkitkan atau meningkatkan motivasi peserta didik Kelas Khusus Olahraga dalam belajar pendidikan jasmani di SMP Negeri 3 Imogiri. Dengan motivasi yang tinggi diharapkan juga ketercapaian tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani dapat tercapai dan kebutuhan peserta didik Kelas Khusus Olahraga (KKO) dapat terpenuhi.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket, sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden

sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenar-benarnya.

2. Saat dilangsungkan pengambilan data penelitian yaitu pada saat penyebaran angket penelitian kepada responden, jawaban yang diberikan responden tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat oleh peneliti, sehingga peneliti tidak mengetahui apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan nilai faktor intrinsik dan ekstrinsik motivasi belajar. Menunjukkan bahwa Motivasi Peserta Didik Kelas Khusus Olahraga (KKO) Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP Negeri 3 Imogiri dalam kategori 2023/2024 berada pada kategori “rendah sekali” sebesar 5,3% (5 peserta didik), “rendah” sebesar 32,6% (31 peserta didik), “sedang” sebesar 30,5% (29 peserta didik), “tinggi” sebesar 24,2% (23 peserta didik), dan “tinggi sekali” sebesar 7,4% (7 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 92.2947, motivasi peserta didik Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMP Negeri 3 Imogiri dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dalam kategori “rendah”.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Menjadi masukan sekaligus sebagai referensi yang berguna dan bermanfaat untuk semua pihak, baik pihak sekolah, wali murid, guru, dan peserta didik dalam hal motivasi untuk terus ditingkatkan.
2. Faktor yang menjadi tolok ukur peserta didik Kelas Khusus Olahraga (KKO) yang masih kurang dominan perlu untuk diperhatikan dan dicari solusinya supaya faktor tersebut dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasinya dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

3. Menjadi masukan untuk orang tua supaya dapat membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya Kelas Khusus Olahraga (KKO) agar mendapatkan prestasi di bidang akademik.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Motivasi Peserta Didik Kelas Khusus Olahraga (KKO) dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 3 Imogiri di atas, terdapat beberapa saran yang perlu untuk disampaikan dalam penelitian ini:

1. Bagi sekolah, diharapkan mampu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dari segi kesehatan, dan sarana dan prasarana serta lebih menambah perhatian terhadap kelas khusus olahraga, sehingga peserta didik merasa lebih diperhatikan dan dapat memberikan yang terbaik untuk dirinya serta sekolah.
2. Bagi guru, agar lebih kreatif dan inovatif dalam membawakan materi pembelajaran pendidikan jasmani, akan lebih bagus jika dengan ditambahkan game pada saat pemanasan ataupun pendinginan, supaya peserta didik tidak bosan dan nyaman dengan proses belajar-mengajar.
3. Bagi peserta didik Kelas Khusus Olahraga (KKO), diharapkan kepada peserta didik supaya lebih menjaga kesehatan dan menjaga *mood* atau suasana hati, agar lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan proses belajar-mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Annarino, A. A. (1980). Curriculum Theory and Design in Physical Education, Second Edition, Toronto. *The C.V. Mosby Company*.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Bandung: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bailey, R. (2006). Physical Education and Sport in Schools: A Review of Benefits and Outcomes. *The Journal of School Health*, Oct; 76, 8; Hal. 397.
- Dimiyati, M. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- DIY, D. (2022). *KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KOTA YOGYAKARTA*. nomor 118/119.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gunarsa, S. (2008). *Psikologi Olahraga*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Gonzalez, C. A., Rocchi, M., & Pelletier, L. G. (2017). The effects of teacher feedback and rewards on students' motivation and performance in physical education. *Journal of Educational Psychology*, 109(3), 493-507. <https://doi.org/10.1037/edu0000168>
- Hadi, S. (1991). *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2005). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoko, T. H. (1992). *Manajemen Personal dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: UGM.
- Husdarta. (2010). *Psikologi olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Indonesia, R. (2003). *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Irianto, D. P. (2002). *Dasar kepelatihan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Kemendiknas. (2006). *Permendiknas No. 22 Tahun 2006*. Jakarta.
- Kurniawan, M. D., & Susanto, H. (2021). Pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(2), 123-135.
- Mahendra, A. (2017). Pengembangan Manajemen dan pembinaan Kelas Olahraga. *Jurnal Tarapan Ilmu Keolahragaan*, No.02 Vol.01.
- Monika, & A. (2017). Peran efikasi diri dan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 219-226.
- Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.

- Nasional, D. P. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nasution, S. (2000). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, N. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Qomarrullah, R. H. (2014). Model Aktivitas Belajar Gerak Berbasis Permainan Sebagai Materi Ajar Pendidikan Jasmani. *Indonesian Journal of sports science*, 1-10.
- Republik, I. (2005). *Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta.
- Republik, I. (2006). *Undang-Undang No.32 tahun 2006*. Jakarta.
- Rosdiani. (2014). *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Standage, M., Duda, J. L., & Ntoumanis, N. (2005). The motivational climate in physical education classes: A test of the predictive power of the 2 x 2 achievement goal framework. *Journal of Educational Psychology*, 97(3), 397-408. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.97.3.397>
- Sudarmanto. (2013). *Statistik Terapan Berbasis Komputer Dengan Program IBM SPSS Statistics 19*. Jakarta: PT Mitra Wacana Media.
- Sudarwan, D. (2002). *Motivasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudijono, A. (2000). *Pengantar Statistik Pendidikan, cet 14*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, A. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sugihartono, d. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sumaryana. (2015). *Perbedaan Prestasi Belajar Peserta didik Kelas Khusus Olahraga Dengan Peserta didik Kelas Reguler SMP Negeri 2 Tempel tahun Pembelajaran 2014/2015*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Suryabrata, S. (2002). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno, E. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Pertama)*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Uno, H. B. (2006). *Perencanaan Pemberian Pembelajaran*. Jakarta: Aksara.
- Utama, A. B. (2011). *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*.
- Utama, A. B. (2011). *Pembentukan Karakter Bermain Anak Melalui Aktivitas Bermaian Dalam Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Olahraga. FIK. UNY.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket uji coba Penelitian

Angket Uji Coba Instrumen

Kepada Peserta didik Kelas Khusus Olahraga (KKO)

SMP Negeri 2 Sewon

Assalamualaikum Wr. Wb

Perkenankan saya mahapeserta didik Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Yogyakarta memohon bantuannya untuk mengisi angket ini guna menyusun tugas akhir kuliah saya dengan judul “**Motivasi Peserta Didik Kelas Khusus Olahraga Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Smp Negeri 3 Imogiri**”.

Berkenaan dengan hal tersebut saya mohon untuk di isi dengan benar. Jawaban yang benar adalah apa yang sesuai dengan keadaan dan pendapat adik-adik. Identitas angket hanya untuk memudahkan pengolahan data peneliti dan akan dijaga kerahasiaannya. Angket ini tidak akan berpengaruh pada nilai PJOK adik-adik.

Terima kasih atas kesediaan adik-adik berpartisipasi dalam mengisi angket penelitian ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bantul, 25 Maret 2024

Peneliti

Ahmad Yulanar Nasya

Angket Penelitian

Motivasi peserta didik kelas khusus olahraga (KKO)

Dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 3

Imogiri

A. Identitas Responden

Nama:

Kelas:

B. Petunjuk cara pengisian pernyataan

Bacalah dengan seksama pernyataan-pernyataan dibawah ini, kemudian berilah tanda centang atau *checklis* (*v*) pada salah satu jawaban pada kolom jawaban yang telah disediakan.

C. Alternatif jawaban Pilihlah jawaban:

- SS, jika anda sangat setuju dengan pernyataan tersebut.
- S, jika anda setuju dengan pernyataan tersebut.
- TS, jika anda tidak setuju dengan pernyataan tersebut.
- STS, jika anda sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	Faktor Instrinsik				
1.	Saya senang mengikuti pembelajaran PJOK				
2.	Saya merasa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PJOK				
3.	Saya mengikuti pelajaran PJOK dengan senang hati				
4.	Saya merasa lebih bersemangat setelah mengikuti Pendidikan PJOK				
5.	Ketika guru menjelaskan materi PJOK saya asik mengobrol				
6.	Saya berusaha hadir di lapangan tepat waktu				
7.	Saya mengikuti pembelajaran PJOK agar badan saya menjadi sehat				
8.	Saya tidak suka mengikuti pembelajaran PJOK karena dapat menyebabkan kelelahan				
9.	Setelah mengikuti pembelajaran PJOK, saya lebih fokus untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya				
10.	Setelah mengikuti mata pelajaran PJOK saya merasa mengantuk				
11.	Saya tidak memerlukan air minum saat pembelajaran PJOK				

12.	Saya sering membawa air minum saat pembelajaran PJOK supaya tidak kekurangan cairan				
13.	Saya selalu sarapan setiap pagi untuk mengisi tenaga				
14.	Pembelajaran PJOK merupakan pembelajaran yang saya nanti-nantikan				
15.	Saya tidak pernah ditanya kabar atau kondisi di setiap jam pembelajaran PJOK				
16.	Ketika mengalami kelelahan saya disuruh untuk beristirahat				
17.	Ketika melakukan pemanasan guru membenarkan gerakan dalam pemanasan				
18.	Ketika akan ada penilaian, saya tidak diberitahu oleh guru PJOK				
	Faktor ekstrinsik				
19.	Saya dapat menggunakan sarana dan prasarana olahraga di sekolah kapan saja				
20.	Sarana dan prasarana yang memadai membuat saya menjadi bersemangat				
21.	Fasilitas olahraga di sekolah saya kurang lengkap				
22.	Saya menggunakan sarana dan prasarana di sekolah dengan maksimal				

23.	Saat pembelajaran PJOK saya lebih sering menunggu lama untuk mendapatkan giliran menggunakan alat				
24.	Saat pembelajaran PJOK saya menggunakan alat tidak sesuai dengan standar				
25.	Fasilitas yang memadai mempengaruhi keinginan saya untuk berpartisipasi dalam pelajaran PJOK.				
26.	Saya berusaha untuk mendapatkan prestasi yang terbaik di kelas				
27.	Saya berkompetisi dengan teman-teman saya untuk menjadi yang terbaik				
28.	Saya lebih senang mendapatkan nilai daripada penghargaan/piagam				
29.	Hadiah yang diberikan tidak membuat saya menjadi bersemangat dalam pembelajaran PJOK				
30.	Prestasi atau penghargaan yang saya dapat tidak membuat saya belajar lebih rajin				
31.	Saya tidak bersedia mengerjakan tugas dalam pembelajaran PJOK				
32.	Saya bersungguh-sungguh dalam berolahraga untuk mendapatkan nilai yang baik dalam pembelajaran PJOK				

33.	Saya melakukan yang terbaik dalam materi PJOK apapun				
34.	Saya sulit berkonsentrasi ketika ada teman yang mengobrol				
35.	Saya merasa mendapatkan dukungan dari teman teman saya untuk belajar dalam bidang olahraga				
36.	Saya sering terinspirasi oleh teman saya				
37.	Semangat saya meningkat ketika merasa bersaing dengan teman-teman saya				
38.	Saya tidak mendapat dukungan yang cukup dari keluarga untuk berpartisipasi dan berprestasi dalam mata pelajaran PJOK.				
39.	Dukungan dari guru PJOK memotivasi saya untuk berprestasi dalam mata pelajaran ini.				
40.	Saya merasa kurang mampu untuk bersaing dengan teman saya ketika pembelajaran PJOK				

LAMPIRAN 2. CONTOH INSTRUMEN PENELITIAN YANG DI ISI PESERTA DIDIK

Angket Penelitian

Motivasi Peserta Didik Kelas Khusus Olahraga (KKO)

dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 2 Sewon

A. Identitas Responden

Nama : WISANG PUSPITANINGRHYAS

Kelas : 9E

B. Petunjuk cara pengisian pernyataan

Bacalah dengan seksama pernyataan-pernyataan dibawah ini, kemudian berilah tanda centang atau *checklis* (v) pada salah satu jawaban pada kolom jawaban yang telah disediakan.

C. Alternatif jawaban

Pilihlah jawaban:

- SS, jika anda sangat setuju dengan pernyataan tersebut.
- S, jika anda setuju dengan pernyataan tersebut.
- TS, jika anda tidak setuju dengan pernyataan tersebut.
- STS, jika anda sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	Faktor Intrinsik				
1.	Saya senang mengikuti pembelajaran PJOK	✓			
2.	Saya merasa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PJOK				✓
3.	Saya mengikuti pelajaran PJOK dengan senang hati	✓			
4.	Saya merasa lebih bersemangat setelah mengikuti Pendidikan PJOK	✓			
5.	Ketika guru menjelaskan materi PJOK saya asik mengobrol			✓	
6.	Saya berusaha hadir di lapangan tepat waktu	✓			
7.	Saya mengikuti pembelajaran PJOK agar badan saya menjadi sehat	✓			
8.	Saya tidak suka mengikuti pembelajaran PJOK karena dapat menyebabkan kelelahan				✓
9.	Setelah mengikuti pembelajaran PJOK, saya lebih fokus untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya	✓			
10.	Setelah mengikuti mata pelajaran PJOK saya merasa mengantuk			✓	
11.	Saya tidak memerlukan air minum saat pembelajaran PJOK				✓
12.	Saya sering membawa air minum saat pembelajaran PJOK supaya tidak kekurangan cairan	✓			
13.	Saya selalu sarapan setiap pagi untuk mengisi tenaga	✓			
14.	Pembelajaran PJOK merupakan pembelajaran yang saya nanti-nantikan	✓			
15.	Saya tidak pernah ditanya kabar atau kondisi di setiap jam pembelajaran PJOK				✓
16.	Ketika mengalami kelelahan saya disuruh untuk beristirahat	✓			
17.	Ketika melakukan pemanasan guru membenarkan gerakan dalam pemanasan	✓			
18.	Ketika akan ada penilaian, saya tidak diberitahu oleh guru PJOK				✓
	Faktor ekstrinsik				
19.	Saya dapat menggunakan sarana dan prasarana olahraga di sekolah kapan saja	✓			
20.	Sarana dan prasarana yang memadai membuat saya menjadi bersemangat	✓			

21.	Fasilitas olahraga di sekolah saya kurang lengkap			✓	
22.	Saya menggunakan sarana dan prasarana di sekolah dengan maksimal	✓			
23.	Saat pembelajaran PJOK saya lebih sering menunggu lama untuk mendapatkan giliran menggunakan alat			✓	
24.	Saat pembelajaran PJOK saya menggunakan alat tidak sesuai dengan standar				✓
25.	Fasilitas yang memadai mempengaruhi keinginan saya untuk berpartisipasi dalam pelajaran PJOK.	✓			
26.	Saya berusaha untuk mendapatkan prestasi yang terbaik di kelas	✓			
27.	Saya berkompetisi dengan teman-teman saya untuk menjadi yang terbaik	✓			
28.	Saya lebih senang mendapatkan nilai daripada penghargaan/piagam				✓
29.	Hadiah yang diberikan tidak membuat saya menjadi bersemangat dalam pembelajaran PJOK				✓
30.	Prestasi atau penghargaan yang saya dapat tidak membuat saya belajar lebih rajin				✓
31.	Saya tidak bersedia mengerjakan tugas dalam pembelajaran PJOK				✓
32.	Saya bersungguh-sungguh dalam berolahraga untuk mendapatkan nilai yang baik dalam pembelajaran PJOK	✓			
33.	Saya melakukan yang terbaik dalam materi PJOK apapun	✓			
34.	Saya sulit berkonsentrasi ketika ada teman yang mengobrol		✓		
35.	Saya merasa mendapatkan dukungan dari teman teman saya untuk belajar dalam bidang olahraga	✓			
36.	Saya sering terinspirasi oleh teman saya	✓			
37.	Semangat saya meningkat ketika merasa bersaing dengan teman-teman saya	✓			
38.	Saya tidak mendapat dukungan yang cukup dari keluarga untuk berpartisipasi dan berprestasi dalam mata pelajaran PJOK.				✓
39.	Dukungan dari guru PJOK memotivasi saya untuk berprestasi dalam mata pelajaran ini.	✓			
40.	Saya merasa kurang mampu untuk bersaing dengan teman saya ketika pembelajaran PJOK		✓		

LAMPIRAN 3. DATA HASIL UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

A. Data Hasil Uji Coba Instrumen Faktor Intrinsik Motivasi Peserta Didik Kelas Khusus Olahraga (KKO) dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani

No	Minat						Kesehatan						
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.5	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7
1	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4
2	4	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3
3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	1	2	4	4
4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4
5	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3
6	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3
7	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3
9	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4
10	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4
11	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4
12	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4
13	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4
14	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2
15	4	3	4	2	4	3	3	3	2	2	3	2	4
16	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4
17	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
18	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3

19	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3
21	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4

Perhatian						
N0	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Total
1.	3	3	3	3	4	62
2.	3	2	3	4	3	53
3	3	1	2	3	3	52
4	3	3	3	3	3	58
5	2	2	3	3	3	55
6	3	3	2	3	3	56
7	3	2	4	4	4	64
8	3	2	3	3	3	51
9	4	3	4	4	4	69
10	4	3	3	3	3	61
11	3	3	3	3	3	62
12	4	2	4	4	4	66
13	3	4	4	4	3	68
14	2	3	3	3	2	53
15	3	3	3	3	3	54

16	3	3	4	3	63
17	2	3	3	3	54
18	3	4	3	2	51
19	3	3	3	3	56
20	3	3	3	3	50
21	2	3	3	3	52
22	2	4	4	4	68

B. Data Hasil Uji Coba Instrumen Faktor Ekstrinsik Motivasi Peserta Didik Kelas Khusus Olahraga (KKO) dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani

No	Fasilitas							Metode							
	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X6.7	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5.6	X5.7	X5.8
1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4
2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3
3	2	2	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3
4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4
5	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3
6	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4
7	3	4	2	3	2	4	4	4	3	1	3	2	3	4	4
8	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	3	3
9	4	4	3	4	3	4	4	4	3	1	4	3	4	4	4
10	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4
11	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4
12	4	4	2	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4
13	3	3	4	4	4	4	1	4	3	1	4	3	4	4	4
14	3	3	2	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3
15	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
16	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4
17	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
18	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3
19	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4
20	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	2	2	2	2	2
21	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
22	4	4	1	4	4	4	1	4	2	1	4	3	4	4	4

	Lingkungan							
No	X6.1	X6.2	X6.3	X6.4	X6.5	X6.6	X6.7	total
1	3	3	3	3	4	3	3	67
2	3	3	2	3	3	3	3	62
3	3	2	3	4	3	2	4	61
4	3	3	3	3	3	4	3	67
5	3	3	2	3	1	3	3	64
6	3	3	2	3	3	3	4	66
7	4	4	4	4	4	4	3	73
8	3	3	3	3	3	3	3	65
9	3	4	4	4	4	4	4	80
10	3	3	3	4	4	4	3	72
11	3	3	3	4	4	4	4	72
12	3	4	4	4	3	4	3	76
13	3	4	2	4	4	4	4	75
14	3	3	3	3	3	3	3	65
15	3	3	3	3	3	3	4	65
16	4	3	3	3	4	3	4	75
17	4	3	3	3	4	3	3	65
18	4	3	4	4	2	3	2	61
19	3	3	3	3	3	4	3	66
20	3	3	3	3	2	3	3	60
21	3	3	3	3	4	3	2	66
22	4	4	2	4	4	4	4	74

LAMPIRAN 4. HASIL UJI VALIDITAS DAN REABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN

A. Hasil Uji Validitas Instrumen penelitian motivasi peserta Didik Kelas Khusus Olahraga (KKO) dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Butir 1	Pearson Correlation	.515*	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.014	
	N	22	
Butir 2	Pearson Correlation	.801**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	22	
Butir 3	Pearson Correlation	0.342	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	0.119	
	N	22	
Butir 4	Pearson Correlation	.559**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.007	
	N	22	
Butir 5	Pearson Correlation	0.371	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	0.089	
	N	22	
Butir 6	Pearson Correlation	.844**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	22	
Butir 7	Pearson Correlation	.810**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	22	
Butir 8	Pearson Correlation	.434*	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.044	
	N	22	
Butir 9	Pearson Correlation	.627**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.002	
	N	22	
Butir 10	Pearson Correlation	.608**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.003	

	N	22	
Butir 11	Pearson Correlation	.533*	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.011	
	N	22	
Butir 12	Pearson Correlation	.559**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.007	
	N	22	
Butir 13	Pearson Correlation	.635**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.001	
	N	22	
Butir 14	Pearson Correlation	.701**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	22	
Butir 15	Pearson Correlation	0.248	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	0.265	
	N	22	
Butir 16	Pearson Correlation	.604**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.003	
	N	22	
Butir 17	Pearson Correlation	.728**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	22	
Butir 18	Pearson Correlation	.725**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	22	
Butir 19	Pearson Correlation	.499*	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.018	
	N	22	
Butir 20	Pearson Correlation	.484*	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.023	
	N	22	
Butir 21	Pearson Correlation	0.175	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	0.436	
	N	22	
Butir 22	Pearson Correlation	.802**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	22	

Butir 23	Pearson Correlation	.532*	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.011	
	N	22	
Butir 24	Pearson Correlation	.561**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.007	
	N	22	
Butir 25	Pearson Correlation	0.131	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	0.562	
	N	22	
Butir 26	Pearson Correlation	.817**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	22	
Butir 27	Pearson Correlation	-0.403	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	0.063	
	N	22	
Butir 28	Pearson Correlation	-0.337	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	0.125	
	N	22	
Butir 29	Pearson Correlation	.669**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.001	
	N	22	
Butir 30	Pearson Correlation	0.028	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	0.901	
	N	22	
Butir 31	Pearson Correlation	.728**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	22	
Butir 32	Pearson Correlation	.803**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	22	
Butir 33	Pearson Correlation	.796**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	22	
Butir 34	Pearson Correlation	0.171	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	0.446	
	N	22	
	Pearson Correlation	.788**	Valid

Butir 35	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	22	
Butir 36	Pearson Correlation	0.151	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	0.502	
	N	22	
Butir 37	Pearson Correlation	.540**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.009	
	N	22	
Butir 38	Pearson Correlation	.618**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.002	
	N	22	
Butir 39	Pearson Correlation	.743**	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	22	
Butir 40	Pearson Correlation	.444*	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.039	
	N	22	

No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0.515	0.432	Valid
2	0.801	0.432	Valid
3	0.342	0.432	Tidak Valid
4	0.559	0.432	Valid
5	0.371	0.432	Tidak Valid
6	0.844	0.432	Valid
7	0.810	0.432	Valid
8	0.434	0.432	Valid
9	0.627	0.432	Valid
10	0.608	0.432	Valid
11	0.533	0.432	Valid
12	0.559	0.432	Valid
13	0.635	0.432	Valid

14	0.701	0.432	Valid
15	0.248	0.432	Tidak Valid
16	0.604	0.432	Valid
17	0.728	0.432	Valid
18	0.725	0.432	Valid
19	0.499	0.432	Valid
20	0.484	0.432	Valid
21	0.175	0.432	Tidak Valid
22	0.802	0.432	Valid
23	0.532	0.432	Valid
24	0.561	0.432	Valid
25	0.131	0.432	Tidak Valid
26	0.817	0.432	Valid
27	-0.403	0.432	Tidak Valid
28	-0.337	0.432	Tidak Valid
29	0.669	0.432	Valid
30	0.028	0.432	Tidak Valid
31	0.728	0.432	Valid
32	0.803	0.432	Valid
33	0.796	0.432	Valid
34	0.171	0.432	Tidak Valid
35	0.788	0.432	Valid
36	0.151	0.432	Tidak Valid
37	0.540	0.432	Valid
38	0.618	0.432	Valid
39	0.743	0.432	Valid
40	0.444	0.432	Valid

B. Hasil Uji Reabilitas Instrumen penelitian motivasi peserta Didik Kelas Khusus Olahraga (KKO) dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Case Processing Summary			
		N	%
<i>Cases</i>	<i>Valid</i>	22	100.0
	<i>Excluded^a</i>	0	.0
	Total	22	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.955	30

Item-Total Statistics				
	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
Item01	88.8421	64.879	.422	.826
Item02	89.2105	63.828	.370	.826
Item03	89.1158	64.210	.397	.825
Item04	89.1263	64.367	.544	.823
Item05	88.8947	63.287	.584	.821
Item06	89.0211	63.340	.553	.821
Item07	89.4526	65.676	.200	.832
Item08	89.6000	64.030	.289	.830
Item09	89.4105	65.117	.211	.833
Item10	89.2632	64.366	.266	.831
Item11	89.1474	65.021	.268	.830
Item12	89.0737	63.175	.473	.823
Item13	89.0842	64.567	.361	.827
Item14	89.1789	63.936	.414	.825
Item15	89.1579	65.602	.267	.829
Item16	89.3684	63.427	.391	.825
Item17	89.0947	63.193	.546	.821
Item18	89.1474	64.021	.483	.823
Item19	89.8211	67.744	.021	.839
Item20	89.2632	66.111	.185	.832
Item21	88.9368	63.549	.439	.824
Item22	89.4211	65.140	.271	.830
Item23	89.3579	63.573	.402	.825
Item24	89.0211	65.361	.234	.831
Item25	89.0316	63.669	.519	.822
Item26	89.2105	63.423	.455	.823
Item27	89.4211	62.310	.432	.824
Item28	89.2211	66.153	.176	.833
Item29	89.0316	63.286	.475	.823
Item30	89.6211	65.876	.149	.835

LAMPIRAN 5. ANGKET YANG DIGUNAKAN DALAM PENELITIAN

Angket Instrumen Penelitian

Kepada Peserta didik Kelas Khusus Olahraga (KKO)

SMP Negeri 3 Imogiri

Assalamualaikum Wr. Wb

Perkenalkan saya mahapeserta didik Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Yogyakarta memohon bantuannya untuk mengisi angket ini guna menyusun tugas akhir kuliah saya dengan judul **“Motivasi Peserta Didik Kelas Khusus Olahraga Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Smp Negeri 3 Imogiri”**.

Berkenaan dengan hal tersebut saya mohon untuk di isi dengan benar. Jawaban yang benar adalah apa yang sesuai dengan keadaan dan pendapat adik-adik. Identitas angket hanya untuk memudahkan pengolahan data peneliti dan akan dijaga kerahasiaannya. Angket ini tidak akan berpengaruh pada nilai PJOK adik-adik.

Terima kasih atas kesediaan adik-adik berpartisipasi dalam mengisi angket penelitian ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bantul, 25 Maret 2024

Peneliti

Ahmad Yulanar Nasya

Angket Penelitian

Motivasi peserta didik kelas khusus olahraga (KKO)

Dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 3

Imogiri

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

B. Alternatif jawaban

Pilihlah jawaban:

- SS, jika anda sangat setuju dengan pernyataan tersebut.
- S, jika anda setuju dengan pernyataan tersebut.
- TS, jika anda tidak setuju dengan pernyataan tersebut.
- STS, jika anda sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	Faktor Instrinsik				
1.	Saya senang mengikuti pembelajaran PJOK				
2.	Saya merasa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PJOK				
3.	Saya merasa lebih bersemangat setelah mengikuti Pendidikan PJOK				
4.	Saya berusaha hadir di lapangan tepat waktu				

5.	Saya mengikuti pembelajaran PJOK agar badan saya menjadi sehat				
6.	Saya tidak suka mengikuti pembelajaran PJOK karena dapat menyebabkan kelelahan				
7.	Setelah mengikuti pembelajaran PJOK, saya lebih fokus untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya				
8.	Setelah mengikuti mata pelajaran PJOK saya merasa mengantuk				
9.	Saya tidak memerlukan air minum saat pembelajaran PJOK				
10.	Saya sering membawa air minum saat pembelajaran PJOK supaya tidak kekurangan cairan				
11.	Saya selalu sarapan setiap pagi untuk mengisi tenaga				
12.	Pembelajaran PJOK merupakan pembelajaran yang saya nanti-nantikan				
13.	Ketika mengalami kelelahan saya disuruh untuk beristirahat				
14.	Ketika melakukan pemanasan guru membenarkan gerakan dalam pemanasan				
15.	Ketika akan ada penilaian, saya tidak diberitahu oleh guru PJOK				
	Faktor ekstrinsik				
16.	Saya dapat menggunakan sarana dan prasarana olahraga di sekolah kapan saja				

17.	Sarana dan prasarana yang memadai membuat saya menjadi bersemangat				
18.	Saya menggunakan sarana dan prasarana di sekolah dengan maksimal				
19.	Saat pembelajaran PJOK saya lebih sering menunggu lama untuk mendapatkan giliran menggunakan alat				
20.	Saat pembelajaran PJOK saya menggunakan alat tidak sesuai dengan standar				
21.	Saya berusaha untuk mendapatkan prestasi yang terbaik di kelas				
22.	Hadiah yang diberikan tidak membuat saya menjadi bersemangat dalam pembelajaran PJOK				
23.	Saya tidak bersedia mengerjakan tugas dalam pembelajaran PJOK				
24.	Saya bersungguh-sungguh dalam berolahraga untuk mendapatkan nilai yang baik dalam pembelajaran PJOK				
25.	Saya melakukan yang terbaik dalam materi PJOK apapun				
26.	Saya merasa mendapatkan dukungan dari teman teman saya untuk belajar dalam bidang olahraga				
27.	Semangat saya meningkat ketika merasa bersaing dengan teman-teman saya				

28.	Saya tidak mendapat dukungan yang cukup dari keluarga untuk berpartisipasi dan berprestasi dalam mata pelajaran PJOK.				
29.	Dukungan dari guru PJOK memotivasi saya untuk berprestasi dalam mata pelajaran ini.				
30.	Saya merasa kurang mampu untuk bersaing dengan teman saya ketika pembelajaran PJOK				

LAMPIRAN 6. CONTOH ANGKET PENELITIAN YANG DI ISI OLEH PESERTA DIDIK

Angket Penelitian
Motivasi peserta didik kelas khusus olahraga (KKO)
Dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 3 Imogiri

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

B. Alternatif jawaban

Pilihlah jawaban:

- SS, jika anda sangat setuju dengan pernyataan tersebut.
- S, jika anda setuju dengan pernyataan tersebut.
- TS, jika anda tidak setuju dengan pernyataan tersebut.
- STS, jika anda sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS	
	Faktor Instrinsik					
1.	Saya senang mengikuti pembelajaran PJOK		✓			3
2.	Saya merasa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PJOK			✓		3
3.	Saya merasa lebih bersemangat setelah mengikuti Pendidikan PJOK	✓				4
4.	Ketika guru menjelaskan materi PJOK saya asik mengobrol			✓		3
5.	Saya berusaha hadir di lapangan tepat waktu	✓				4
6.	Saya mengikuti pembelajaran PJOK agar badan saya menjadi sehat	✓				4
7.	Saya tidak suka mengikuti pembelajaran PJOK karena dapat menyebabkan kelelahan				✓	4
8.	Setelah mengikuti pembelajaran PJOK, saya lebih fokus untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya			✓		2
9.	Setelah mengikuti mata pelajaran PJOK saya merasa mengantuk				✓	4
10.	Saya tidak memerlukan air minum saat pembelajaran PJOK			✓		3
11.	Saya sering membawa air minum saat pembelajaran PJOK supaya tidak kekurangan cairan		✓			3
12.	Saya selalu sarapan setiap pagi untuk mengisi tenaga	✓				4
13.	Pembelajaran PJOK merupakan pembelajaran yang saya nanti-nantikan	✓				4

14.	Ketika mengalami kelelahan saya disuruh untuk beristirahat		✓			3
15.	Ketika melakukan pemanasan guru membenarkan gerakan dalam pemanasan		✓			3
16.	Ketika akan ada penilaian, saya tidak diberitahu oleh guru PJOK				✓	4
Faktor ekstrinsik						
17.	Saya dapat menggunakan sarana dan prasarana olahraga di sekolah kapan saja	✓				4
18.	Sarana dan prasarana yang memadai membuat saya menjadi bersemangat	✓				4
19.	Saya menggunakan sarana dan prasarana di sekolah dengan maksimal	✓				4
20.	Saat pembelajaran PJOK saya lebih sering menunggu lama untuk mendapatkan giliran menggunakan alat		✓			2
21.	Saat pembelajaran PJOK saya menggunakan alat tidak sesuai dengan standar			✓		3
22.	Saya berusaha untuk mendapatkan prestasi yang terbaik di kelas		✓			3
23.	Hadiah yang diberikan tidak membuat saya menjadi bersemangat dalam pembelajaran PJOK			✓		3
24.	Saya tidak bersedia mengerjakan tugas dalam pembelajaran PJOK		✓			2
25.	Saya bersungguh-sungguh dalam berolahraga untuk mendapatkan nilai yang baik dalam pembelajaran PJOK	✓				4
26.	Saya melakukan yang terbaik dalam materi PJOK apapun	✓				4
27.	Saya merasa mendapatkan dukungan dari teman teman saya untuk belajar dalam bidang olahraga		✓			3
28.	Semangat saya meningkat ketika merasa bersaing dengan teman-teman saya	✓				4
29.	Saya tidak mendapat dukungan yang cukup dari keluarga untuk berpartisipasi dan berprestasi dalam mata pelajaran PJOK.				✓	4
30.	Dukungan dari guru PJOK memotivasi saya untuk berprestasi dalam mata pelajaran ini.			✓		2
31.	Saya merasa kurang mampu untuk bersaing dengan teman saya ketika pembelajaran PJOK				✓	4

LAMPIRAN 7. TABULASI DATA HASIL PENELITIAN

A. Tabulasi Data Tabel hasil penelitian Motivasi Peserta Didik Kelas Khusus

Olahraga Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Smp Negeri 3 Imogiri

1. Data Hasil Penelitian Faktor Instrinsik Motivasi Peserta Didik Kelas Khusus

Olahraga Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Smp Negeri 3 Imogiri

NO	Minat				Kesehatan						
	X1.1	X1.2	X1.4	X1.5	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7
1	3	2	3	3	3	4	3	2	4	3	3
2	4	1	3	3	4	3	1	3	3	3	3
3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3
4	4	3	3	3	4	3	3	2	1	4	3
5	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3
6	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
7	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
9	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2
10	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3
11	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3
12	4	4	3	4	4	3	4	2	2	4	3
13	4	3	3	3	4	4	1	3	4	4	4
14	4	3	3	3	4	3	3	1	3	3	2
15	4	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3
16	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2
17	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2
18	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3
19	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3
20	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4
21	4	3	4	4	4	4	2	2	3	4	1
22	4	3	3	3	4	3	3	4	4	1	4
23	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4
24	4	4	4	4	4	4	4	1	3	2	3

25	4	4	4	4	3	4	3	3	2	1	2
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
27	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
29	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4
30	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3
31	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
32	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3
33	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3
34	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4
35	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
36	4	4	1	4	4	4	4	1	1	4	4
37	3	4	2	4	4	4	4	1	1	4	4
38	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4
39	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2
40	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4
41	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4
42	4	3	3	3	4	3	3	1	2	3	3
43	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4
44	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3
45	4	3	2	3	2	2	1	1	3	1	3
46	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
47	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2
48	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	4
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
51	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2
52	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
53	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	4
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
55	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3
56	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3
57	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3
58	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3
59	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3
60	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3
61	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4
62	4	3	3	2	4	4	1	2	1	4	2
63	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3

64	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4
65	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3
66	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
67	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
68	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	4
69	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4
70	4	2	4	4	4	3	4	3	3	2	4
71	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3
72	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4
73	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3
74	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
75	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2
76	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3
77	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3
78	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3
79	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3
80	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2
81	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3
82	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3
83	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3
84	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3
85	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3
86	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3
87	4	1	4	3	4	3	2	3	2	4	4
88	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4
89	4	2	4	3	3	2	3	1	1	4	4
90	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3
91	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	4
92	4	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3
93	3	3	4	3	3	3	3	3	1	2	4
94	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4
95	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3

Perhatian					Total
	X3.1	X3.3	X3.4	X3.5	
	3	3	3	3	45
	4	3	3	3	44
	4	3	3	3	45
	4	3	3	3	46
	4	4	4	1	53
	3	4	3	3	48
	3	3	3	4	48
	3	3	3	3	44
	3	3	3	2	41
	4	4	4	3	54
	4	4	4	3	52
	4	4	3	2	50
	4	3	4	4	52
	3	4	1	4	44
	2	3	3	2	44
	3	3	4	3	46
	3	3	3	3	42
	2	4	3	3	45
	3	2	4	3	44
	3	1	3	4	49
	4	4	4	3	50
	4	4	3	3	50
	4	4	4	4	57
	4	4	4	4	53
	3	3	3	4	47
	3	3	3	3	45
	3	3	3	3	44
	3	3	3	3	46
	4	4	3	3	55
	3	3	3	3	42
	3	3	3	3	43
	3	3	3	2	42
	3	3	3	3	43
	3	3	3	3	51
	3	3	3	3	48
	4	3	4	3	49

	4	3	4	3	49
	4	4	4	3	54
	3	2	3	3	39
	3	4	2	3	47
	3	3	4	3	52
	2	4	3	4	45
	3	3	4	3	52
	4	3	3	3	50
	3	3	1	3	35
	3	3	2	3	42
	3	3	3	3	40
	3	3	2	3	41
	3	3	3	3	44
	4	4	4	4	60
	2	3	3	3	51
	3	3	3	3	44
	4	4	3	4	50
	3	3	2	3	42
	3	3	3	4	45
	4	3	3	3	48
	2	3	3	2	40
	3	3	3	3	43
	1	3	3	3	40
	3	3	3	2	45
	3	3	3	3	44
	4	4	3	3	44
	3	3	4	3	48
	4	3	3	4	52
	2	3	2	4	39
	2	2	3	3	42
	3	2	3	3	43
	3	3	3	3	46
	4	4	2	4	55
	4	4	4	3	52
	3	3	3	3	45
	3	3	4	3	48
	3	3	3	3	46
	3	3	3	3	44
	3	3	3	4	46

	3	4	3	3	49
	4	4	3	4	53
	3	4	4	3	47
	2	3	3	3	46
	3	3	3	3	40
	4	4	4	3	51
	3	4	4	4	53
	4	4	3	4	53
	4	4	3	4	53
	3	3	2	3	44
	3	2	3	2	41
	3	4	2	4	47
	4	3	3	4	54
	2	4	3	4	44
	3	2	4	4	49
	4	3	4	3	47
	3	3	3	3	46
	4	3	3	2	44
	4	3	3	3	49
	3	2	3	3	47

2. Data Hasil Penelitian Faktor Ekstrinsik Motivasi Peserta Didik Kelas Khusus

Olahraga Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Smp Negeri

3 Imogiri

NO	Fasilitas					Metode latihan				
	X4.1	X4.2	X4.4	X4.5	X4.6	X5.1	X5.4	X5.6	X5.7	X5.8
1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3
4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3
5	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4
6	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
7	2	3	3	4	2	2	3	4	4	3
8	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
9	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3
10	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4
11	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4
12	3	3	4	3	2	4	1	4	3	4
13	3	4	4	3	4	3	3	1	3	3
14	3	3	3	2	3	4	3	1	3	3
15	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3
16	4	3	3	1	3	4	3	3	3	3
17	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3
18	2	4	3	2	3	2	1	3	4	3
19	3	2	4	2	4	2	3	3	4	3
20	3	3	3	1	2	4	3	3	4	3
21	4	4	4	2	3	4	2	2	4	3
22	2	3	3	3	4	3	3	4	1	4
23	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

25	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4
26	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
27	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
28	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
29	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
31	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
32	3	3	2	2	2	3	2	2	1	3
33	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3
34	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4
35	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4
36	3	4	4	3	1	4	3	2	4	4
37	3	4	4	1	1	4	3	2	4	4
38	2	3	4	3	3	4	2	3	4	3
39	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3
40	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3
41	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
42	3	4	4	2	2	3	2	2	2	4
43	2	3	3	2	4	4	3	4	3	3
44	2	3	3	3	3	4	1	3	3	4
45	2	3	1	1	3	2	3	1	3	3
46	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3
47	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3
48	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3
49	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3
50	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4
51	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4
52	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3
53	3	4	4	2	3	4	2	3	4	4
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

55	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
56	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
57	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3
58	2	2	2	2	4	3	2	3	3	2
59	2	2	2	3	4	3	3	2	3	2
60	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3
61	4	3	4	1	4	4	3	3	4	3
62	3	4	3	2	4	3	3	2	3	4
63	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3
64	4	4	4	2	3	3	3	2	4	4
65	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
66	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
67	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2
68	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3
69	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2
70	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4
71	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3
72	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3
73	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
74	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3
75	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3
76	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
77	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4
78	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3
79	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4
80	1	2	3	2	2	3	2	3	3	3
81	1	3	3	2	4	4	4	4	3	3
82	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4
83	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4
84	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4

85	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4
86	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
87	4	4	2	3	3	4	4	2	2	4
88	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3
89	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3
90	2	2	3	3	3	4	4	4	3	4
91	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3
92	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3
93	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3
94	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
95	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3

Lingkungan					Total
X6.2	X6.4	X6.5	X6.6	X6.7	
3	3	4	3	2	43
3	3	3	4	3	48
3	3	3	4	3	48
2	2	3	4	3	42
4	4	4	4	4	57
2	2	2	3	2	40
2	4	2	3	2	43
3	3	2	3	3	42
3	3	2	3	3	41
4	2	4	4	3	49
4	2	4	4	2	48
2	3	3	2	1	42
3	3	3	3	3	46
3	3	3	3	3	43
3	3	2	3	2	40

4	3	3	3	3	46
3	3	4	2	2	44
4	3	3	4	2	43
3	3	3	3	4	46
3	3	3	4	4	46
4	4	4	4	3	51
4	1	2	4	3	44
4	4	2	4	2	51
4	4	4	4	4	60
2	2	3	3	3	47
3	3	3	3	3	44
2	3	3	3	3	43
2	3	3	3	3	43
4	4	3	3	4	46
3	3	3	3	3	44
3	3	2	3	2	42
3	3	4	3	3	39
3	3	3	3	3	45
3	4	2	4	4	53
4	3	2	3	3	49
4	2	3	2	1	44
4	2	3	3	3	45
4	4	1	4	2	46
3	3	3	3	3	44
3	3	3	3	4	48
3	1	4	3	3	52
2	1	3	3	1	38
3	3	3	4	2	46
3	4	3	4	4	47
3	2	4	4	3	38

3	2	3	3	1	43
3	2	3	3	1	43
3	2	3	3	1	43
2	2	3	3	3	40
4	4	4	4	1	51
4	4	4	4	4	56
3	3	3	3	3	41
3	4	4	4	4	52
3	3	3	3	4	46
3	4	3	3	3	47
3	2	3	2	3	42
2	3	2	3	2	37
2	1	3	2	2	35
3	2	2	3	3	39
3	3	2	3	2	41
3	3	3	3	2	47
2	4	3	2	4	46
3	3	4	3	3	49
3	4	4	2	4	50
2	2	3	3	3	41
3	2	4	3	2	43
3	2	4	3	2	42
3	3	3	4	3	46
2	4	3	4	3	50
3	4	3	4	3	51
4	3	3	4	3	48
3	3	4	3	2	49
3	3	2	3	2	41
3	3	3	3	2	42
2	2	3	3	1	41

3	2	4	4	2	44
3	3	3	4	2	48
3	3	3	3	2	46
3	2	3	2	3	43
2	2	3	2	3	36
4	4	4	4	3	50
4	4	3	4	2	52
3	3	3	4	2	48
3	3	3	4	2	48
4	2	3	4	3	52
3	3	4	3	2	46
4	4	4	4	3	51
4	2	3	4	3	49
3	4	4	3	2	50
3	4	4	4	3	50
3	2	3	4	3	44
3	2	3	3	3	44
4	2	3	3	3	43
3	3	2	2	3	41
4	3	3	3	3	45

3. Jumlah Data Hasil Penelitian Faktor Intrinsik dan Ekstrinsik Motivasi Peserta Didik Kelas Khusus Olahraga Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Smp Negeri 3 Imogiri

No	Jumlah Faktor Intrinsik	Jumlah Faktor Ekstrinsik	Total
1	45	43	88
2	44	48	92
3	45	48	93
4	46	42	88
5	53	57	110
6	48	40	88
7	48	43	91
8	44	42	86
9	41	41	82
10	54	49	103
11	52	48	100
12	50	42	92
13	52	46	98
14	44	43	87
15	44	40	84
16	46	46	92
17	42	44	86
18	45	43	88
19	44	46	90
20	49	46	95
21	50	51	101
22	50	44	94
23	57	51	108
24	53	60	113
25	47	47	94
26	45	44	89
27	44	43	87
28	46	43	89
29	55	46	101
30	42	44	86
31	43	42	85
32	42	39	81

33	43	45	88
34	51	53	104
35	48	49	97
36	49	44	93
37	49	45	94
38	54	46	100
39	39	44	83
40	47	48	95
41	52	52	104
42	45	38	83
43	52	46	98
44	50	47	97
45	35	38	73
46	42	43	85
47	40	43	83
48	41	43	84
49	44	40	84
50	60	51	111
51	51	56	107
52	44	41	85
53	50	52	102
54	42	46	88
55	45	47	92
56	48	42	90
57	40	37	77
58	43	35	78
59	40	39	79
60	45	41	86
61	44	47	91
62	44	46	90
63	48	49	97
64	52	50	102
65	39	41	80
66	42	43	85
67	43	42	85
68	46	46	92
69	55	50	105
70	52	51	103
71	45	48	93

72	48	49	97
73	46	41	87
74	44	42	86
75	46	41	87
76	49	44	93
77	53	48	101
78	47	46	93
79	46	43	89
80	40	36	76
81	51	50	101
82	53	52	105
83	53	48	101
84	53	48	101
85	44	52	96
86	41	46	87
87	47	51	98
88	54	49	103
89	44	50	94
90	49	50	99
91	47	44	91
92	46	44	90
93	44	43	87
94	49	41	90
95	47	45	92

LAMPIRAN 8. STATISTIK DESKRIPSI HASIL INSTRUMEN PENELITIAN

A. Statistik Deskripsi Motivasi Peserta Didik Kelas Khusus Olahraga Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Smp Negeri 3 Imogiri

Statistics		
Total		
<i>N</i>	<i>Valid</i>	95
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		92.2947
<i>Median</i>		92.0000
<i>Mode</i>		87.00 ^a
<i>Std. Deviation</i>		8.27824
<i>Range</i>		40.00
<i>Minimum</i>		73.00
<i>Maximum</i>		113.00

Total				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	73.00	1	1.1	1.1
	76.00	1	1.1	2.1
	77.00	1	1.1	3.2
	78.00	1	1.1	4.2
	79.00	1	1.1	5.3
	80.00	1	1.1	6.3
	81.00	1	1.1	7.4
	82.00	1	1.1	8.4
	83.00	3	3.2	11.6
	84.00	3	3.2	14.7
	85.00	5	5.3	20.0
	86.00	5	5.3	25.3
	87.00	6	6.3	31.6
	88.00	6	6.3	37.9
	89.00	3	3.2	41.1
	90.00	5	5.3	46.3
	91.00	3	3.2	49.5
	92.00	6	6.3	55.8
	93.00	5	5.3	61.1
	94.00	4	4.2	65.3
	95.00	2	2.1	67.4
	96.00	1	1.1	68.4
	97.00	4	4.2	72.6
	98.00	3	3.2	75.8
	99.00	1	1.1	76.8
	100.00	2	2.1	78.9

101.00	6	6.3	6.3	85.3
102.00	2	2.1	2.1	87.4
103.00	3	3.2	3.2	90.5
104.00	2	2.1	2.1	92.6
105.00	2	2.1	2.1	94.7
107.00	1	1.1	1.1	95.8
108.00	1	1.1	1.1	96.8
110.00	1	1.1	1.1	97.9
111.00	1	1.1	1.1	98.9
113.00	1	1.1	1.1	100.0
Total	95	100.0	100.0	

B. Statistik Deskripsi Faktor Intrinsik Motivasi Peserta Didik Kelas Khusus Olahraga Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Smp Negeri 3 Imogiri

Statistics		
Intrinsik		
N	<i>Valid</i>	95
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		46.8421
<i>Median</i>		46.0000
<i>Mode</i>		44.00
<i>Std. Deviation</i>		4.59721
<i>Range</i>		25.00
<i>Minimum</i>		35.00
<i>Maximum</i>		60.00

Intrinsik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35.00	1	1.1	1.1	1.1
	39.00	2	2.1	2.1	3.2
	40.00	4	4.2	4.2	7.4
	41.00	3	3.2	3.2	10.5
	42.00	6	6.3	6.3	16.8
	43.00	4	4.2	4.2	21.1
	44.00	14	14.7	14.7	35.8
	45.00	8	8.4	8.4	44.2
	46.00	8	8.4	8.4	52.6
	47.00	6	6.3	6.3	58.9
	48.00	6	6.3	6.3	65.3
	49.00	6	6.3	6.3	71.6
	50.00	5	5.3	5.3	76.8
	51.00	3	3.2	3.2	80.0
	52.00	6	6.3	6.3	86.3
	53.00	6	6.3	6.3	92.6
	54.00	3	3.2	3.2	95.8
	55.00	2	2.1	2.1	97.9
	57.00	1	1.1	1.1	98.9
	60.00	1	1.1	1.1	100.0
Total		95	100.0	100.0	

C. Statistik Deskripsi Faktor Ekstrinsik Motivasi Peserta Didik Kelas Khusus Olahraga Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Smp Negeri 3 Imogiri

Statistics		
Ekstrinsik		
N	Valid	95
	Missing	0
<i>Mean</i>		45.4526
<i>Median</i>		45.0000
<i>Mode</i>		43.00 ^a
<i>Std. Deviation</i>		4.54005
<i>Range</i>		25.00
<i>Minimum</i>		35.00
<i>Maximum</i>		60.00

Ekstrinsik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35.00	1	1.1	1.1
	36.00	1	1.1	2.1
	37.00	1	1.1	3.2
	38.00	2	2.1	5.3
	39.00	2	2.1	7.4
	40.00	3	3.2	10.5
	41.00	7	7.4	17.9
	42.00	7	7.4	25.3
	43.00	12	12.6	37.9
	44.00	9	9.5	47.4
	45.00	3	3.2	50.5
	46.00	12	12.6	63.2
	47.00	4	4.2	67.4
	48.00	8	8.4	75.8
	49.00	5	5.3	81.1
	50.00	5	5.3	86.3
	51.00	5	5.3	91.6
	52.00	4	4.2	95.8
	53.00	1	1.1	96.8
	56.00	1	1.1	97.9
	57.00	1	1.1	98.9
	60.00	1	1.1	100.0
Total	95	100.0	100.0	

LAMPIRAN 9. SURAT KETERANGAN VALIDITAS

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Rithaudin S.Pd.jas., M.Or.
NIP : 198101252006041001
Jurusan : Pendidikan Olahraga


Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Ahmad Yulanar Nasya
NIM : 20601241120
Program Studi : PJOK Kesehatan dan Rekreasi
Judul TA : MOTIVASI PESERTA DIDIK KELAS KHUSUS
OLAHRAGA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN
PJOK DI SMP NEGERI 3 IMOIRI

Setelah dilakukan kajian di atas instrument penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

☐ Layak digunakan untuk penelitian
☒ Layak digunakan dengan revisi
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan
catatan dan saran atau perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20-03-2024
Validator,

Ahmad Rithaudin S.Pd.jas., M.Or.
NIP. 198101252006041001

LAMPIRAN 10. SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN UJI INSTRUMEN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN, DAN OLAHRAGA

SMP NEGERI 2 SEWON

ꦑꦼꦥꦿꦿꦶꦠꦼꦩꦤ꧀ꦠꦸꦭꦤꦶꦥꦤ꧀ꦥꦺꦝꦶꦏꦤ꧀ꦠꦤꦸꦭꦤꦶꦥꦤ꧀ꦠꦸꦭꦤꦶꦥꦤ꧀ꦠꦸꦭ
Jl. Parangtritis Km.6 Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta 55188 ☎(0274) 445624
E-mail : smpn2sewon@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No.421.3 / 083/ 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Sewon, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah istimewa Yogyakarta, menerangkan bahwa :

Nama	: AHMAD YULANAR NASYA
NIM	: 20601241120
Prodi	: Pendidikan Jasmani Kesehatan, Dan Rekreasi-S1
Fakultas	: Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan
Perguruan tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta

Adalah benar-benar telah melaksanakan uji instrumen penelitian di SMP Negeri 2 Sewon, Bantul pada Tanggal 25 Maret- 5 April 2024 dengan Judul "MOTIVASI PESERTA DIDIK KELAS KHUSUS OLAHRAGA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP NEGERI 3 IMOIRI"

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



SITI DARU YANTI, S.Pd, M.Pd.
NIP. 197403141998022001

LAMPIRAN 11. SURAT IZIN PENELITIAN

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/57/UN34.16/PT.01.04/2024

26 Maret 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SMP Negeri 3 Imogiri
Jl. Lanteng Selopamioro Imogiri, Lanteng 2, Selopamioro, Kec. Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah
Istimewa Yogyakarta 55782

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Ahmad Yulanar Nasya
NIM	: 20601241120
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: MOTIVASI PESERTA DIDIK KELAS KHUSUS OLAHRAGA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP NEGERI 3 IMOGIRI
Waktu Penelitian	: 25 Maret - 5 April 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

LAMPIRAN 12. SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN, KEMUDAAN DAN OLARAGA
SMP NEGERI 3 IMOGIRI
teng, Selopamioro, Imogiri, Bantul, Yogyakarta , Telepon (0274) 2813383 WA 085100484468
Email : smpn3imogiri@gmail.com website : smp3imogiri.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B / 400.3.5.0 / 0042

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUPRIYATMI,S.Pd
NIP : 19691107 199103 2 005
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : AHMAD YULANAR NASYA
Nim : 20601241120
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan
Prodi : S1- Pendidikan Jasmani Kesehatan, Dan Rekreasi
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian untuk melengkapi tugas akhir kuliah (Skripsi)
pada :

Instansi : SMP N 3 IMOGIRI
Waktu : 25 Maret – 05 April 2024
Judul : MOTIVASI PESERTA DIDIK KELAS KHUSUS OLARAGA DALAM
MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana
memerintanya.

Imogiri, 14 Juni 2024
Kepala Sekolah



SUPRIYATMI,S.Pd
NIP 19691107 199103 2 005

LAMPIRAN 13. DOKUMENTASI

1. Dokumentasi Uji Instrumen



2. Dokumentasi Penelitian

